



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN AL-
QURAN HADIS PADA MASA COVID-19 DI MTS NURUL HIDAYAH
KEC.AEK KUASAN KAB. ASAHAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

Hartati Novisa Nainggolan

Nim: 0301173495

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
2021**



**IMPLEMETASI PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN AL-
QURAN HADIS PADA MASA COVID-19 DI MTS NURUL HIDAYAH
KEC.AEK KUASAN KAB. ASAHAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruann*

Oleh :

Hartati Novisa Nainggolan

Nim: 0301173495

Pembimbing I


Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA

NIP 19681214 199303 2 001

Pembimbing II



Dr. Makmur Svukri, M.Pd

NIP 19680608 199403 1 009

NIDN 2008066803

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SSUMATERA UTARA**

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willièm Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Pada Masa Covid-19 di MTs Nurul Hidayah Kec. Aek Kuasan Kab. Asahan” yang disusun oleh Hartati Novisa Nainggolan yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

14 Oktober 2021
07 Rabiul Awal 1443 H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua

Dr. Mahariah, M.Ag

NIP. 19750411 200501 2 004

Sekretaris

Drs. Hadis Purba, MA

NIP. 19620404 199303 1 002

Anggota Penguji

1. Dr. Afrakul Fadhila-Daulai, MA

NIP. 19681214 199303 2 001

2. Dr. Makmur Syukri, M.Pd

NIP. 19680608 199403 1 009

3. Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I

NIP. 19890510 201801 1 002

4. Drs. Hendri Fauza, M.Pd.

NIP. 19691228 199503 2 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Mardianto, M.Pd

NIP. 19671212 199403 1 004

Medan, Agustus 2021

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Prihal : Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruann
UIN Sumatera Utara
Di
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Hartati Novisa Nainggolan
Nim : 0301173495
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implemetasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Al-Quran Hadis
Pada Masa Covid-19 Di Mts Nurul Hidayah Kec.Aek Kuasan Kab.
Asahan.

Dengan ini kami telah menilai skripsi tersebut dapat disetujui dalam
sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA

NIP 19681214 199303 2 001

Pembimbing II



Dr. Makmur Svukri, M.Pd

NIP 19680608 199403 1 009

NIDN 2008066803

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hartati Novisa Nainggolan
Nim : 0301173495
Tempat Tanggal Lahir : Rawa Sari, 27 Juni 1999
Prodi Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Pada Masa Covid-19 Di Mts Nurul Hidayah Kec.Aek Kuasan Kab. Asahan.

Menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya..

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas akan batal saya terima.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Hartati Novisa Nainggolan

NIM 0301173495

ABSTRAK



Nama : Hartati Novisa Nainggolan
Nim : 0301173495
Judul : Implementasi Pembelajaran Daring
Mata Pelajaran Al-Quran Hadis
Pada Masa Covid-19 di MTs Nurul
Hidayah Kec. Aek Kuasan
Kab. Asahan.
Jurusan : Pendidikan Agama Islamn
Pembimbing I : Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
Pembimbing II : Dr. Makmur Syukri, M.Pd
Tempat, Tanggal Lahir : Rawa Sari, 27 Juni 1999
No Hp : 082161722003
Email : hartatinovisyah06@gmail.com

Kata Kunci: *Implementasi, Pelajaran Daring, Al-Quran Hadis*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di MTs Nurul Hidayah Kec. Aek Kuasan Kab. Asahan. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran daring pada mata pelajaran Al-Quran Hadis Di MTs Nurul Hidayah Kec. Aek Kuasan Kab. Asahan. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru Al-Quran Hadis dalam Mengatasi Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Daring di MTs Nurul Hidayah Kec. Aek Kuasan Kab. Asahan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, pengumpulan data diambil dari sebuah peristiwa (deskriptif). Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Al-Quran Hadis dan siswa kelas VII stambuk 2020/2021. Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi atau kesimpulan.

Hasil penelitian yang dilakukan di MTs Nurul Hidayah Kec. Aek Kuasan Kab. Asahan menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Al-Quran Hadis dalam melaksanakan pembelajaran daring tetap membuat perencanaan seperti membuat RPP Daring, melaksanakan pembelajaran daring dan melakukan evaluasi secara daring. Dalam melaksanakan pembelajaran daring guru menggunakan aplikasi WhatsApp Group. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini yaitu kurangnya media pembelajaran, kurangnya respon siswa saat belajar, guru tidak dapat memantau siswa secara langsung. Adapun upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut yaitu menggunakan media pembelajaran lain untuk mendukung pembelajaran, memberikan paket internet pada siswa, pemberian batas waktu pengumpulan tugas pada siswa.

Pembimbing I

Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA

NIP 19681214 199303 2 001

KATA PENGANTAR



Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Pada Masa Covid-19 Di Mts Nurul Hidayah Kec.Aek Kuasan Kab. Asahan”.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan dukungan dan doa dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua penulis yaitu Ayahanda Khairuddin Nainggolan dan Ibunda Nur Asila yang telah berjuang memberikan kehidupan yang baik untuk penulis hingga dapat masuk ke UIN-SU Medan ini dan selalu memberikan motivasi, doa dan inspirasi kepada penulis. Tanpa mereka penulis tidak akan mampu mengerjakan skripsi ini.
2. Kepada adik-adik penulis yang selalu memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
5. Ibu Dr. Mahariah, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
6. Ibu Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA sebagai dosen Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan masukan dan arahan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Makmur Syukri, M.Pd sebagai dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan masukan dan arahan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Dosen PAI yang telah mengajar penulis dari semester satu sampai semester tujuh dibangku perkuliahan.

9. Kepada Ibu Farida dan sahabat penulis Luthfia Mufida yang selalu memberikan semangat dan membantu saya.
10. Kepada Abangda Azi Mahendra yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam pembuatan skripsi ini.
11. Teman-teman khususnya pada prodi PAI 4 penulis telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan sebagai penambah wawasan bagi penulis maupun pembaca. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca.

Medan, Februari 2021



Hartati Novisa Nainggolan
NIM 0301173495

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

A. Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)	7
1. Pengertian Covid-19	7
2. Gejala Covid-19.....	7
3. Cara Penularan Covid-19.....	7
4. Cara Mencegah Covid-19	8
B. Implementasi Pembelajaran Daring	9
1. Defenisi Implementasi	9
2. Defenisi Pembelajaran	10
3. Pembelajaran Daring	15
4. Tujuan Pembelajaran Daring	17
5. Dasar Hukum Pembelajaran Daring	17
6. Prinsip Pembelajaran Daring	18
7. Prosedur Pembelajaran Daring	18
8. Media Pembelajaran Daring	21
C. Pembelajaran Al-Quran Hadis.....	23
D. Penelitian yang Relevan	25

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian	28
C. Sumber Data	29
D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	29
E. Teknik Analisis Data Penelitian.....	31
F. Teknik Keabsahan Penelitian.....	33

BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	36
1. Profil MTs Nurul Hidayah Kec. Aek Kuasan Kab. Asahan Provinsi Sumatera Utara.	36
2. Sejarah Singkat MTs Nurul Hidayah Kec. Aek Kuasan Kab. Asahan Provinsi Sumatera Utara.....	38
3. Struktur Organisasi MTs Nurul Hidayah Kec. Aek Kuasan Kab. Asahan Provinsi Sumatera Utara.....	39
4. Data Guru MTs Nurul Hidayah Kec. Aek Kuasan Kab. Asahan Provinsi Sumatera Utara.....	40
5. Data Siswa MTs Nurul Hidayah Kec. Aek Kuasan Kab. Asahan Provinsi Sumatera Utara.....	42
6. Sarana dan Prasarana MTs Nurul Hidayah Kec. Aek Kuasan Kab. Asahan Provinsi Sumatera Utara.....	42
B. Temuan Khusus.....	43
1. Pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di MTs Nurul Hidayah Kec.Aek Kuasan Kab. Asahan.	44
2. Kendala yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran AL-Quran Hadis di MTs Nurul Hidayah Kec.Aek Kuasan Kab. Asahan.....	55
3. Upaya yang dilakukan Guru Al-Quran Hadis dalam Mengatasi Kendala Pelaksanaan Pembelajaran	

Daring di MTs Nurul Hidayah Kec.Aek Kuasan Kab.	
Asahan.....	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian	58
BAB V : PENUTUP	
1. Kesimpulan	65
2. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

A. Tabel Jadwal Penelitian.....	29
B. Struktur Organisasi MTs Nurul Hidayah	39
C. Data Guru dan jabatan di MTs Nurul Hidayah	41
D. Data siswa MTs Nurul Hidayah.....	42
E. Sarana dan Prasaranan MTs Nurul Hidayah	43

DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran 1 Hasil Observasi.....	71
B. Lampiran 2 Hasil Wawancara.....	73
C. Lampiran 3 Jadwal Penelitian.....	83
D. Lampiran 4 Hasil Dokumentasi	84
E. Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup.....	90

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada akhir tahun 2019 dunia dikejutkan dengan munculnya virus mematikan yang dinamakan virus corona, virus ini berasal dari kota Wuhan, Provinsi Hubei Tengah Cina yang telah membunuh ribuan bahkan belasan ribu manusia dari berbagai macam negara. Di Negara Cina sendiri tercatat angka kematian yang paling tinggi yaitu 4.633 orang meninggal dunia yang diakibatkan oleh covid-19. Para pakar dari *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa virus corona bagaikan pandemik yang mengakibatkan munculnya permasalahan bagi negara-negara yang terjangkau.¹

Covid-19 ini merupakan penyakit yang menular, WHO mengidentifikasi gejala umum yang dialami manusia yang terinfeksi virus ini akan mengalami demam, kelelahan, flu, sakit tenggorokan dan batuk kering. Penyebaran virus ini sangat cepat melalui tetesan air liur (*droplets*), memegang benda yang terkena tetesan air liur, orang sehat menyentuh mata, hidung, mulut dengan tangan yang terinfeksi virus.²

Indonesia sendiri merupakan salah satu negara yang terjangkau virus corona, kasus covid-19 pertama kali dinyatakan oleh Presiden Republik Indonesia yaitu Bapak Jokowi Dodo didampingi oleh Menteri Kesehatan Agus Putranto pada tanggal 2 maret 2020. Setelah selang waktu satu bulan Indonesia terpapar virus corona, pada tanggal 9 april 2020 dinyatakan bahwa virus covid-19 sudah menyebar ke 34 Provinsi termasuk juga Provinsi SumateraUtara.³

¹ Sri Wiwoho. (2020). *Pandemik Covid-19 Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. Surabaya ;Yayasan Kita Menulis,. h. 2.

² Ingrid Tania. (2020). *Herbal Atasi Corona*. Bogor.: Penebar Swadaya. h. 9.

³ Jihad Akbar. (2020, July 27). Perjalanan Pandemi Covid-19 di Indonesia, Lebih dari 100.000 Kasus dalam 5 Bulan Halaman all - Kompas.com. from KOMPAS.com website: <https://www.kompas.com/tren/read/2020/07/28/060100865/perjalanan-pandemi-covid-19-di-indonesia-lebih-dari-100.000-kasus-dalam-5?page=all> diakses pada 18 Maret 2021, 14:51.

Sumatera Utara merupakan wilayah yang memiliki zona merah, terkonfirmasi bahwa pasien Covid-19 semakin bertambah hingga mencapai 2381 orang terinfeksi virus corona. Desa Rawa Sari yang terletak di Kec. Kuasan Kab. Asahan merupakan desa yang berada di Provinsi Sumatera Utara merupakan wilayah yang memiliki zona merah yang berarti wilayah yang terdampak virus corona, di Desa Rawa Sari diketahui terdapat 2 orang yang terinfeksi covid meninggal dunia dan 2 orang sedang masa isolasi.⁴

Semakin melonjaknya kasus covid-19 ini pemerintah mengambil tindakan untuk melawan virus corona, pemerintah Indonesia membuat kebijakan melarang masyarakat untuk berkerumunan, adanya pembatasan sosial (*social distancing*), menjaga jarak fisik (*physical distancing*), menggunakan masker dan selalu mencuci tangan. Virus ini memiliki banyak dampak permasalahan bagi Indonesia, salah satunya dalam dunia pendidikan juga terkena dampak akibat adanya pandemik covid-19. Satuan pendidikan berada diaerah zona kuning, oranye dan merah dilarang melakukan melakukan proses pembelajaran secara tatap muka, hal ini jelaskan melalui surat edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Pencegahan Penyebaran Virus Corona, Pemerintah mengeluarkan kebijakan melarang proses pembelajaran tatap muka dengan menggantikan proses kegiatan belajar mengajar menggunakan sistem dalam jaringan (*daring*).⁵ Surat Edaran Sekretaris Jendral Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan No. 15 Tahun 2020 tentang Pendoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease 2019 Covid-19*.⁶

Pembelajaran *daring* dikenal pada kalangan masyarakat dengan istilah pembelajaran *online* atau disebut juga dengan pelajaran jarak jauh, dimana pendidik dan peserta didik tidak belajar secara langsung.⁷ Dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* terdapat pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*

⁴ Kominfo. *Pedulilindungi*. 2020.

⁵ Matdio.Siahaan, "Damak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan" *Jurnal Kajian Ilmiah*, No.1 Juli 2020, h. 1-3.

⁶ Mentri Pendidikan dan Kebudayaan, Mentri Agama, Mentri Kesehatan, dan Mentri dalam Negeri. 2020. *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 di Masa Pandemi Covid-19*. h.7.

⁷ Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi; CV. Sarnu Untung, Purwodadi, h. 1.

yaitu guru mempersiapkan media sebagai pelaksanaan pembelajaran daring seperti menyediakan perangkat keras seperti laptop, handphone dan aplikasi yang akan digunakan dalam melaksanakan pembelajaran daring, mempersiapkan materi pembelajaran dalam bentuk softfile seperti ppt, video, voice note atau yang lain-lain sesuai dengan yang telah direncanakan, lalu guru memahami langkah-langkah dalam menggunakan media yang akan digunakan dalam pembelajaran daring.⁸ Mengacu pada peraturan tersebut maka proses pembelajaran dilakukan dirumah dengan memanfaatkan teknologi dan aplikasi belajar *online/daring* baik itu jenjang pendidikan dasar, menengah dan tinggi, hampir semua lembaga pendidikan menerapkan sistem pembelajaran daring. Peralihan cara pembelajaran daring ini membuat pendidik harus lebih kreatif lagi dalam menyampaikan pembelajaran dan lebih memahami cara menggunakan teknologi dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Mata pebelajaran Al-Quran Hadis adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang menjadi perhatian khusus bagi Peneliti. Karena mata pelajaran Al-Quran Hadis merupakan salah satu pembelajaran yang berciri khas Agama Islam yang memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi karena Al-Quran Hadis merupakan pokok pembelajaran terpenting untuk memasuki gerbang pengetahuan keislaman. Al-Quran Hadis begitu penting diajarkan karena sebagai pegangan dan pedoman bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan dari mata pelajaran Al-Quran hadis yaitu agar peserta didik mampu dalam membaca Al-Quran secara baik dan benar. Serta mempelajari, memahami dan meyakini akan kebenarannya dengan cara mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi manusia agar selamat didunia dan diakhirat.⁹

Pembelajaran Al-Quran Hadis di Mts Nurul Hidayah Kec.Aek Kuasan Kab. Asahan yang dilaksanakan secara daring tidak terlepas dari masalah dan hambatan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan wawancara pada guru mata pelajaran Al-Quran Hadis di Mts Nurul Hidayah diperoleh bahwa salah satu

⁸ Wardiyah Daulay, Dkk. 2020. *Panduan Pembelajaran Daring di Masa Covid-19*. Medan: USU Press. h. 4.

⁹ Iqbal Maulana (dkk) , “Implementasi Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Di MA Azzuhdi Searang”, *Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA*, 28 Oktober 2020, h. 533.

kendala yang dialami saat menerapkan pembelajaran daring yaitu jaringan internet yang terkadang hilang ketika mati lampu. Kualitas jaringan internet yang lemah terkadang membuat pelaksanaan pembelajaran daring tidak berjalan dengan maksimal. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan. Pelaksanaan pembelajaran daring ini juga membuat guru kesulitan dalam mengukur sejauh mana siswa tersebut paham akan materi yang diajarkan.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana MTs Nurul Hidayah Kec.Aek Kuasan Kab. Asahan pelaksanaan pembelajaran daring khususnya pada mata pembelajaran Al-Quran Hadis di masa covid-19. Oleh karena itu peneliti merumuskan judul dalam penelitian ini sebagai berikut **Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Pada Masa Covid-19 Di MTs Nurul Hidayah Kec.Aek Kuasan Kab. Asahan.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran Al-Quran Hadis Di MTs Nurul Hidayah Kec.Aek Kuasan Kab. Asahan?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran daring pada mata pelajaran AL-Quran Hadis di MTs Nurul Hidayah Kec.Aek Kuasan Kab. Asahan?
3. Apakah upaya yang dilakukan guru Al-Quran Hadis dalam mengatasi kendala pelaksanaan pembelajaran daring di MTs Nurul Hidayah Kec.Aek Kuasan Kab. Asahan?

C. Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan diatas, agar peneliti lebih terfokus pada permasalahan yang dibahas dan mencegah terjadinya kesalahan dalam penyelesaian permasalahan, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas VII di MTs Nurul Hidayah. Adapun sub fokus dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan implementasi daring pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di MTs Nurul Hidayah Kec.Aek Kuasan Kab. Asahan.
2. Kendala yang dihadapi saat melaksanakan pembelajaran daring pada mata pelajaran AL-Quran Hadis Di MTs Nurul Hidayah Kec.Aek Kuasan Kab. Asahan.
3. Upaya yang dilakukan guru Al-Quran Hadis dalam mengatasi kendala pelaksanaan pembelajaran daring di MTs Nurul Hidayah Kec.Aek Kuasan Kab. Asahan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di MTs Nurul Hidayah Kec.Aek Kuasan Kab. Asahan.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran AL-Quran Hadis Di MTs Nurul Hidayah Kec.Aek Kuasan Kab. Asahan.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru Al-Quran Hadis dalam mengatasi kendala melaksanakan pembelajaran daring di MTs Nurul Hidayah Kec.Aek Kuasan Kab. Asahan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai implementasi pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran Al-Quran Hadis dan penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti yang lain untuk penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai masukan yang dapat dimanfaatkan untuk pengelolaan pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Al-Quran Hadis. Sehingga dapat mengembangkan proses belajar mengajar sehingga meningkatkan kualitas dalam melaksanakan pembelajaran agar pendidikan melangkah lebih maju sesuai dengan yang diharapkan.

b. Bagi Peneliti

Dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dan penelitian ini digunakan sebagai pengetahuan dalam dunia pendidikan dan memperluas pengalaman.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)

1. Pengertian Covid-19

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan kumpulan virus yang dapat menginfeksi sistem pernafasan. Pada kasus ini akan menyebabkan infeksi pernafasan ringan seperti flu, akan tetapi virus ini juga dapat menyebabkan infeksi pernafasan berat, seperti infeksi paru-paru (*pneumonia*). Virus *corona* adalah virus yang termasuk kedalam kelompok virus yang menyebabkan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus* memiliki beberapa perbedaan dengan SARS yaitu dalam hal kecepatan penyebaran dan keparahan gejalanya.¹

2. Gejala Covid-19

Gejala yang dialami oleh orang yang terinfeksi covid-19 sebagian besar akan mengalami keluhan pada sistem pernafasan, terutama pada orang yang memiliki usia yang lebih tua dan memiliki riwayat penyakit seperti penyakit kencing manis, penyakit pernafasan kronis dan penyakit kanker akan lebih memungkinkan terjadi komplikasi menjadi gejala penyakit yang serius hingga dapat menyebabkan kematian.²

Gejala umum yang dialami orang yang terinfeksi covid-19 yaitu mengalami batuk, flu, demam dengan suhu diatas 38 ° C dan gangguan pernafasan pendek. Selain itu juga, kasus yang jarang sering terjadi akibat covid-19 yaitu selain gangguan pada pernafasan, namun juga dapat mengakibatkan gagal ginjal bahkan kematian.³

3. Cara Penularan Covid-19

Penularan covid-19 yang sering terjadi yaitu dengan cara sebagai berikut:

¹ Jaka Pradipta, Ahmad Muslim. 2020. *Antipanic, Buku Panduan Virus Corona*. Jakarta; PT Alex Media Komputindo, h. 4.

² Ketut Sudarsana, Dkk. 2020. *Covid-19: Perspektif Agama dan Kesehatan*. Medan; Yayasan Kita Menulis, h. 16.

³ Wasito. Hastari Wuryastuti. 2020. *Corona Virus:Kupas Tuntang Sejarah, Sumber, Penyebaran, Patogenetis, Pendekatan Diagnosis dan Gejala Klinis Coronavirus pada Hewan dan Manusia*. Yogyakarta; Lily Publisher, h.5.

- a) Kontak dengan benda yang sering tersentuh, karena menurut penelitian virus corona yang menempel di permukaan benda dapat bertahan hidup hingga tiga hari.
- b) Tidak menjaga kebersihan tangan, karena tangan merupakan anggota tubuh yang selalu melakukan aktivitas seperti melakukan interaksi dengan orang lain dan selalu memegang benda yang ada disekitar, dengan begitu virus akan lebih mudah menyebar melalui tangan.
- c) Terkena cipratan air liur orang yang terinfeksi virus corona.
- d) Melakukan interaksi secara langsung dengan orang-orang atau berkumpul, hal ini akan lebih memudahkan orang tertular virus corona karena virus corona dapat menempel secara tidak kasat mata pada pakaian dan benda sedangkan saat berinteraksi orang-orang akan tidak sadar bahwa terdapat benda atau pakaian yang sudah terkena droplet.⁴

4. Cara Pencegahan Covid-19

Covid-19 merupakan virus yang penularannya sangat cepat dan dapat mengakibatkan orang yang tertular mengalami demam, flu, batuk hingga menyerang sistem pernafasan. Dengan diharapkan semua manusia berhati-hati agar tidak tertular virus corona. Adapun cara yang baik dalam mencegah penularan virus corona yaitu:

- a. Menerapkan *physical distancing*, merupakan cara menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain, dan tidak keluar dari rumah kecuali memiliki keperluan yang mendesak.
- b. Selalu menggunakan masker saat beraktivitas didepan umum atau berjumpa dengan orang lain.
- c. Selalu mencuci tangan dengan air yang bersih dan menggunakan sabun atau dapat juga digantikan dengan menggunakan *hendsanitizer* yang mengandung alkohol.
- d. Sebelum mencuci tangan, jangan menyentuh mata. Mulut dan hidung.

⁴ Zentrato, Walsyukurniat. "Gerakan Pencegah dari pada Mengobati terhadap Pandemi Covid-19". *Jurnal Education and Development* 8.2 (2020): 242-242.

- e. Melakukan pola hidup sehat agar daya tahan tubuh tetap terjaga.
- f. Hindari kontak dengan orang yang terinfeksi virus corona.
- g. Menutup mulut dan hidung saat bersin dan batuk, hal ini dilakukan agar bakteri yang ada pada diri kita tidak mengenai orang lain.
- h. Selalu menjaga kebersihan rumah termasuk benda-benda yang selalu tersentuh atau ketika berada diluar rumah usahakan menyemprotkan *hendsanitizer* kebenda yang akan dipegang, karena virus corona juga dapat menempel dibenda-benda.⁵

B. Implementasi Pembelajaran Daring

1. Defenisi Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi merupakan penerapan atau pelaksanaan.⁶ Abdul Majid mengemukakan bahwa implementasi yaitu suatu pelaksanaan dari suatu ide, program, atau seperrangkat aktifitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu perubahan.⁷

Arinda mengatakan implementasi merupakan sebuah aktivitas, yang mengacu pada sebuah aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Mekanisme disini mengandung arti bahwa implementasi bukan hanya sebuah aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.⁸

Menurut Mclaughlin dan Schubert yang dikutip oleh Nurdin & Basyiruddin menjelaskan bahwa implementasi merupakan sebuah penerapan atau pelaksanaan, implementasi juga sebuah aktivitas yang saling menyesuaikan.⁹ Sedangkan menurut Hamalik, Implementasi yaitu suatu proses penerapan kebijakan, ide atau inovasi yang dilakukan dalam

⁵ Ari Fadli. "Mencegah Covid-19 dan Cegah Penyebaran dengan "Peduli Lindungi" Aplikasi Berbasis Android." *Pengabdian Kepada Masyarakat Jurusan Teknik Elektro, Universitas Jenderal Soedirman*, 2020, h. 1-6.

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI Daring (2020).

⁷ Abdul Majid. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung; Interes Media, h. 6.

⁸ Arinda Firdianti. (2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Lampung: CV. Gre Publishing, h. 19.

⁹ Nudin, Dkk. 2003. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press, h.70.

bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak yang baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai-nilai sikap.¹⁰

Berdasarkan paparan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi merupakan pelaksanaan, penerapan atau sebuah tindakan yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan.

2. Defenisi Pembelajaran

Pembelajaran dalam bahasa inggris disebut dengan *learning* adalah kata yang berasal dari *to learn* yang artinya belajar.¹¹ Pembelajaran yaitu perpaduan antara dua aktivitas yaitu belajar dan mengajar. Yang mana pembelajaran merupakan suatu proses dan upaya untuk mengarahkan seseorang untuk timbulnya perilaku belajar.¹² Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan kepada peserta didik, sedangkan mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru, jadi istilah dari pembelajaran yaitu ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain pembelajaran merupakan penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, proses maupun kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran merupakan sebuah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, material, serta perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹³

Dalam buku yang berjudul "*Strategi Pembelajaran*" karangan Dr. Wahyudin Nur nasution, M.Ag. menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan adanya sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan begitu, dalam proses pembelajaran dapat terjadi beberapa jenis interaksi seperti:

- 1) Interaksi antara pendidik dan peserta didik.
- 2) Interaksi antar sesama peserta didik.
- 3) Interaksi peserta didik dengan narasumber.

¹⁰ Hamalik Oemar. 2007. *Dasar - Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 237

¹¹ Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenademia Group, h. 18.

¹² Farida Jaya. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, h.17.

¹³ Purbatua Manurung. 2011. *Media Intruksional*. Medan: Badan Penerbit Fakultas Tarbiyah IAIN, h.11.

- 4) Interaksi peserta didik dan pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan.
- 5) Interaksi peserta didik dan pendidik bersama lingkungan.¹⁴

Sedangkan secara psikologis pengertian pembelajaran yaitu suatu proses yang dilakukan seseorang untuk melakukan suatu perubahan perilaku secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi orang tersebut dengan lingkungannya.¹⁵

Suyono menyatakan bahwa pembelajaran identik dengan pengajaran, suatu kegiatan dimana seorang guru mengajar dan membimbing peserta didik menuju proses pendewasaan diri.¹⁶ Dengan begitu dapat diketahui bahwa pembelajaran dan pengajaran memiliki kaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisah satu sama lain, dimana ada pembelajaran maka disitu juga terjadi proses pengajaran.

Proses belajar mengajar merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan interaksi dan saling mempengaruhi antara pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan sebuah pembelajaran pendidik yang memiliki peran penting untuk menyampaikan sebuah materi sedangkan peserta didik sebagai penerima materi pembelajaran.¹⁷

Dalam Islam Allah sangat mengharuskan ummat-Nya untuk menuntut ilmu, karena ilmu memiliki peran yang penting bagi kehidupan manusia sebagaimana yang dikatakan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Mu'adz bin Jabal r.a, Rasulullah SAW Bersabda:

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ : تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ , فَإِنَّ تَعَلِّمَهُ
 لِلَّهِ خَشْيَةً وَطَلَبَهُ عِبَادَةً , وَمُذَاكَرَةً تَسْبِيحًا وَابْتِحَاحًا عَنْهُ جِهَادًا , وَ تَعَلِّمَهُ لِمَنْ لَا يَعْلَمُهُ
 صِدْقَةً , وَبَدَلَهُ لِأَهْلِهِ قُرْبَةً , لِأَنَّهُ مَعَا لِمُ الْحَلَالِ وَالْحَرَامِ وَمَنَارٌ سُبُلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَهُوَ الْأُنْسُ

¹⁴Wahyudin Nur Nasution, 2016. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, h. 19.

¹⁵M Andi Setiawan. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia, h. 20

¹⁶Suyono & Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, h. 183.

¹⁷Haidar, P, Daulay. Zaini Dahlan, Dkk. "Personal Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Islam". *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)* 1.2 (2020): 84-89.

فِي الْوَحْشَةِ وَالصَّاحِبِ فِي الْخُرَيْبَةِ وَالْمُحَدَّثِ فِي الْخُلُوفِ، وَالذَّلِيلِ عَلَى السَّرَّاءِ وَالصَّرَّاءِ،
 وَالسَّلَاحِ عَلَى الْأَعْدَاءِ، وَالزَّيْنِ عِنْدَ الْأَخْلَاءِ، يَرْفَعُ اللَّهُ بِهِ أَقْوَامًا فَيَجْعَلُهُمْ فِي الْخَيْرِ قَادَةً
 وَأَيْمَةً يُفْتَضُّ آثَا رُحْمِهِمْ، وَيُقْتَدَى بِأَفْعَا لِهِمْ وَيُنْتَهَى إِلَى رَأْيِهِمْ، تَرَعَّبُ الْمَلَائِكَةُ فِي خُلَّتِهِمْ وَبِأُ
 جَبْحَتِهَا تَمْسَحُهُمْ يَسْتَعْفِرُ لَهُمْ كُلُّ رَطْبٍ وَيَا بَسِ، وَحَيْثَانُ الْبَحْرِ وَهَوَامُهُ. لِأَنَّ الْعِلْمَ حَيَاةً
 الْقُلُوبِ مِنَ الْجَهْلِ وَمَصَا بِيحِ الْأَبْصَارِ مِنَ الظُّلْمِ يَبْلُغُ الْعَبْدُ بِا الْعِلْمِ مَنَا زِلَ الْأَخْيَارِ
 وَالذَّرَجَاتِ الْعُلَا فِي الدُّنْيَا وَالآ خِرَةِ، وَالتَّفَكُّرُ فِيهِ يَعْدِلُ الصِّيَامَ وَمَدَا رَسْتُهُ تَعْدِلُ الْقِيَامَ، بِهِ
 تُو صَلَ الْأَرْحَامُ وَبِهِ يَعْرِفُ الْحَلَالَ مِنَ الْحَرَامِ، وَهُوَ إِمَامٌ وَالْعَمَلُ تَا بَعُهُ يُلْهَوُمُهُ السُّعْدَاءُ
 وَيُحَرِّمُهُ الْأَشْقِيَاءُ. (رواه ابن عبد البرّ و أبو نعيم)

“Diriwayatkan dari Mu’adz bin Jabal r.a, ia bersabda: bahwa Rasulullah SAW bersabda: belajarlah kalian akan suatu ilmu, karena sesungguhnya mempelajarinya merupakan ketakwaan di sisi Allah, mencarinya merupakan suatu ibadah, mengulang-ulangnya merupakan tasbih, membahasnya merupakan jihad, mencurahkanya merupakan taqarrub, mengajarkannya merupakan sedekah, sebab sesungguhnya ia merupakan indikasi pengetahuan halal haram, pelita jalan ahli surga, penghibur dikala gelisah, teman saat menyendiri, teman bicara saat kesepian, petunjuk dikala suka dan duka, senjata menghadapi musuh, hiasan disisi kekasih, yang dengannya pulalah Allah mengangkat derajat suatu kaum, sehingga menjadikan mereka sebagai panutan dalam kebaikan, Imam yang historisnya dikenang, prilaku dan opini mereka diteladani dan diikuti, Malaikatpun akan perangai eksotis mereka, sayapnyapun rela melindungi merekahingga setiap sesuatu yang kering dan basah, ikan dan binatang laut, binatang buas dan binatang ternakpun memohon ampun (doa) bagi mereka, sebab ilmu itu merupakan kehidupan har dari kebodohan. Pelita pandangan dalam kegelapan, dengannya pula seorang hamba mencapai level orang-orang pilihan, derajat yang luhur didunia dan diakhirat, berfikir sesaat akan suatu ilmu sebanding dengan pahala puasa, mempelajarinya sebanding dengan kehidupan malam, sebabnya pula terjalin silaturahmi, dibedakan antara halal dan haram. Ilmu laksana pemandu amal, sedangkan amal adalah pengikutnya, dan ia menjadi inspirasi bagi oraang yang beruntung dan bumerang bagi orang yang tercela”. (HR. Ibn Abdil Bar dan Abu Na’im)

Dari hadis diatas dijelaskan bahwa pentingnya peran ilmu pengetahuan didalam kehidupan, karena dengan adanya ilmu manusia dapat menjadi generasi muslim dan menjadi penerus Nabi yang memiliki sifat teguh, mapan dan unggul dalam segala hal.¹⁸ Dengan adanya hadis tersebut manusia dapat mengetahui betapa pentingnya ilmu pengetahuan yang didapatkan dari proses belajar dan pembelajaran.

Proses belajar dan pembelajaran juga terdapat didalam Al-Quran seperti firman Allah dalam Qs. An-Nahl: 43 yaitu:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الدِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ۗ

— ٤٣ —

“Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. (QS. An-Nahl :43)

Dalam ayat tersebut Allah menyatakan bahwa “bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahuinya”. Kata tersebut menggambarkan terjadinya pembelajaran. Seperti halnya peserta didik yang tidak paham akan materi pembelajaran, peserta didik bisa bertanya kepada guru yang memiliki pengetahuan mengenai materi pembelajaran tersebut.

Didalam hadis yang diriwayatkan oleh Turmudzi menjelaskan mengenai pembelajaran sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : كُنْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فَقَالَ : يَا غُلَامُ إِنِّي أَعَلَّمْتُ كَلِمَاتٍ إِحْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظْكَ, إِحْفَظِ اللَّهَ تَجِدْهُ تُجَاهَكَ, إِذَا سَأَلْتَ فَسَأَلَ اللَّهُ, وَإِذَا اسْتَعْنَيْتَ فَاسْتَعْنِ بِاللَّهِ, وَاعْلَمْ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوِئَلَّ جُتِمَعَتْ عَلَى أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَنْفَعُوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ لَكَ, وَإِنْ اجْتَمَعُوا

¹⁸ Ainul Yaqin. 2017. *Hadis-Hadis Pendidikan*. Pamekasan: Duta Media Publishing. h.

عَلَى أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَيْكَ، رُفِعَتِ الْأَقْلَامُ وَحَفَّتِ الصُّحُفُ. (رواه

الترمذي وقال : حديث حسن صحيح)

“Dari Ibnu ‘Abbas r.a. berkata: “Pada suatu hari saya (membonceng) dibelakangi Nabi SAW kemudian beliau bersabda: “Wahai pemuda sesungguhnya saya akan mengajarkan beberapa kalimat (hal) padamu: Perihal perintah Allah niscaya Allah akan memelihara kamu, jagalah larangan Allah niscaya kamu akan mendapatkan Allah selalu bersamamu. Apabila kamu memintah maka mintalah kepada Allah. Apabila kamu memohon pertolongan maka mohonlah pertolongan kepada Allah. Ketahuilah olehmu, bahwa seandainya umat manusia berkumpul dan bersepakat untuk memberikan sesuatu pertolongan kepadamu maka mereka tidak akan dapat memberikan pertolongan padamu kecuali sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah atas kamu. Dan seandainya mereka berkumpul untuk mencelakakanmu, maka mereka tidak akan mampu mencelakakan kamu sedikitpun juga kecuali sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah atas kamu”. Pena telah terangkat dan tulisan-tulisan pada buku telah kering”. (HR.Al-Turmudzi dan ia berkata Hadis Hasan Shahih).

Dalam hadis tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah mengajarkan suatu hal kepada seorang anak yang masih berusia muda yaitu Ibn Abbas yang pada waktu itu berusia sekitar 10 tahun, kedekatan seorang guru yang membonceng muridnya disebuah kendaraan. Dari hadis diatas bisa dilihat bahwa terjadinya proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar, dan dapat dipahami bahwa belajar dapat dilakukan dimanapun, sekalipun itu sedang berada dikendaraan dan tidak harus didalam kelas.¹⁹

Dari defenisi diatas maka dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan adanya bantuan guru untuk memperoleh suatu perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya.

3. Pembelajaran Daring

Daring adalah singkatan dari dua kata yaitu dalam jaringan sebagai terjemahan dari istilah *online* yang artinya tersambung dengan jaringan internet. Isman berpendapat bahwa pembelajaran daring yaitu suatu proses

¹⁹ Abdul Majid Khon. 2012. *Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan*. Jakarta: Kencana, h. 4.

pembelajaran yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan internet pada saat pelaksanaannya.²⁰

Pembelajaran daring dapat dipahami sebagai pembelajaran jarak jauh, dimana pendidik dan peserta didik berada di tempat yang terpisah sehingga memerlukan alat telekomunikasi interaktif sebagai media penghubung antar pendidik dan peserta didik.²¹

Gilang,K dalam bukunya yang berjudul “*Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*” berpendapat bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.²²

Syarifudin berpendapat bahwa pembelajaran daring merupakan sebuah solusi ketika terjadi sebuah bencana alam dan dituntut untuk melakukan *social distancing*, dimana pembelajaran dilakukan secara jarak jauh menggunakan aplikasi yang sudah tersedia. Pembelajaran daring mengedepankan interaksi dan pemberian informasi yang akan mempermudah peserta didik meningkatkan kualitas belajar. Selain itu, pembelajaran daring juga mempermudah satu sama lain untuk melakukan proses pembelajaran di saat terjadinya peristiwa alam. Maka dari itu pembelajaran daring memiliki manfaat untuk kalangan pendidik dan peserta didik.²³

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka atau melalui jarak jauh dan menggunakan jaringan internet.

Saat ini pembelajaran daring menjadi populer karena merupakan solusi saat diadakannya *social distancing*, dan memiliki keuntungan dalam

²⁰ Mhd. Isman. 2016. *Pembelajaran Media dalam Jaringan*. Yogyakarta: Gava Media, h. 587

²¹ Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi; CV Sarnu Untung, h. 2.

²² R. Gilang,K. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Banyumas: Lutfi Gilang, h. 18

²³ Syarifudin,A.S. Implemetasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing.. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 5 No.1, April 2020, h. 31-33

penerapannya. Namun setiap kelebihan pasti juga ada kekurangan, begitu juga dengan pembelajaran daring terdapat kelemahan dalam penerapannya.

Menurut Mutia dan Leonard keuntungan dari pembelajaran daring yaitu sebagai berikut :

a. Mengurangi biaya

Dengan adanya pembelajaran daring dapat menghemat waktu dan uang untuk menuju tempat pembelajaran, karena dengan adanya pembelajaran daring dimanapun lokasi dan tempat akan tetap dapat mengikuti pembelajaran.

b. Fleksibilitas waktu, tempat dan kecepatan waktu

Dengan adanya pembelajaran daring, pendidik dapat menentukan waktu untuk belajar dimanapun, dan peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.

c. Standarisasi dan efektivitas pembelajaran

Pembelajaran daring selalui memiliki kualitas yang sama setiap kali diakses dan tidak tergantung dengan suasana hati pengajar. Pembelajaran daring juga dirancang agar pelajar dapat lebih mengerti dengan menggunakan stimulasi dan animasi.²⁴

Dari kelebihan diatas, Pangondian menyebutkan ada beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu :

a. Kurangnya umpan balik siswa saat kegiatan pembelajaran.

b. Pendidik perlu waktu lebih lama untuk mempersiapkan diri.

c. Terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman.

d. Terdapat kemungkinan munculkan frustrasi, kecemasan dan kebingungan.²⁵

²⁴ Intan Mutia & Leonard, Kajian Penerapan Elearning dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi, *Jurnal Faktor Exacta* 6 (4), 2013, h. 282.

²⁵ Roman Pangondian, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0, *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, Januari 2019, h. 57.

4. Tujuan Pembelajaran Daring

Diadakannya sistem pembelajaran daring atau disebut juga dengan pembelajaran jarak jauh karena memiliki tujuan, adapun tujuan tersebut yaitu:

- a. Memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama masa darurat Covid-19.
- b. Melindungi warga satuan pendidikan yaitu guru, tenaga pendidikan dan peserta didik dari dampak virus Covid-19.
- c. Mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di lingkungan satuan pendidikan.²⁶

5. Dasar Hukum Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring di Indonesia dilaksanakan dengan aturan dan sistem yang berpusat pada peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam mengatur pembelajaran daring pemerintah mengeluarkan dasar-dasar hukum pelaksanaan pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid-19 ini. Adapun dasar hukum pelaksanaan pembelajaran daring yaitu:

- a) Keppres No. 11 tahun 2020, tentang penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat covid-19.
- b) Keppers No. 12 Tahun 2020, tentang penetapan bencana non alam penyebaran covid-19 sebagai bencana nasional.
- c) Surat Keputusan Kepala BNPB No. 9.A. tahun 2020 tentang penerapan stastus keadaan tertentu darurat bencana wabah penyakit akibat virus corona di Indonesia.
- d) SE Mendikbud No. 3 tahun 2020, tentang pencegahan covid-19 pada satuan pendidikan.
- e) Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan covid-19 pada perguruan tinggi.
- f) SE Mendikbud No.4 tahun 2020, tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona.

²⁶ Sarwa. 2021. *Pembelajaran Jarak Jauh : Konsep, Masalah dan Solusi*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, h. 4.

- g) Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 tahun 2020, tentang penyesuaian sistem kerja aparatur sipil negara dalam upaya pencegahan kerja aparatur sipil negara dalam upaya penyebaran covid-19 di lingkungan instansi pemerintah.²⁷

6. Prinsip Pembelajaran Daring

Agar pembelajaran daring berjalan dengan baik dan bermutu, maka terdapat beberapa prinsip yang harus dipenuhi yaitu:

- 1) Identifikasi pencapaian pembelajaran bagi peserta didik mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- 2) Menjamin strategi pembelajaran selaras dengan pencapaian pembelajaran.
- 3) Pendidik menyusun aktivitas dan tugas pembelajaran secara progresif agar peserta didik dapat mematokkan target pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibangun dalam proses pembelajaran seperti pendidik menyajikan materi pembelajaran yang mendukung belajar aktif.
- 4) Memberikan keseimbangan antara kehadiran pendidik dalam menyampaikan materi, berinteraksi sosial, tantangan atau beban kognitif.²⁸

7. Prosedur Pembelajaran Daring

Adapun prosedur pelaksanaan dalam pembelajaran daring meliputi persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa.

1) Persiapan Pembelajaran Daring

Persiapan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru yaitu:

- a. Guru mempersiapkan perangkat keras berupa laptop handphone dan perangkat lunak seperti web browser dan aplikasi-aplikasi yang akan digunakan saat pembelajaran daring.

²⁷ Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodad; CV Sarnu Untung, h. 10

²⁸ Yusuf Bilfaqih & Nur Qomarudin. 2012. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish, h. 6.

- b. Mempersiapkan aplikasi yang sesuai dengan standar kekuatan jaringan yang digunakan.
- c. Guru mempersiapkan materi pembelajaran dalam bentuk soft file seperti ppt, video, voice note ataupun yang lain-lain.
- d. Guru memahami langkah-langkah dalam menggunakan media pembelajaran secara daring.

Persiapan pembelajaran daring oleh siswa yaitu:

- a. Siswa juga mempersiapkan perangkat keras seperti laptop, handphone, headset dan juga perangkat lunak seperti web browser dan aplikasi yang akan digunakan dalam pembelajaran daring.
 - b. Mempersiapkan paket internet untuk mengaktifkan koneksi internet yang baik.
 - c. Siswa memahami langkah-langkah cara menggunakan aplikasi yang akan digunakan saat pembelajaran daring.
- 2) Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran daring oleh guru yaitu:

- a. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal belajar yang sudah ditetapkan madrasah.
- b. Dosen dapat menggunakan virtual class/ video converence sesuai kemampuan yang dimiliki.
- c. Guru memastikan kehadiran siswa, apakah sudah mengikuti kelas virtual atau belum.
- d. Guru memulai pembelajaran sesuai dengan materi pertemuan yang telah ditentukan atau direncanakan.
- e. Guru memulai pembelajaran dengan mengawali pemberian motivasi kepada siswa.
- f. Adanya proses interaksi antara guru dan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan oleh siswa yaitu:

- a. Pada tahap ini siswa ikut serta dalam belajar sesuai jam pelajaran.

- b. Siswa ikut serta pelajaran sesuai dengan arahan yang diberikan guru.
- c. Siswa harus mengikuti aturan pelaksanaan pembelajaran daring.

3) Tata Tertib Dalam Proses Pembelajaran Daring

Tata tertib proses pembelajaran daring oleh guru yaitu:

- a. Guru harus melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal yang ditentukan oleh pihak sekolah.
- b. Guru wajib menggunakan pakaian yang sopan dan rapi serta memperhatikan estetika ruangan pada saat meeting.
- c. Guru wajib melaporkan absensi dan bukti pembelajaran kepada pihak sekolah secara online apabila sudah melaksanakan pembelajaran daring.

Tata tertib proses pembelajaran daring oleh siswa yaitu:

- a. Siswa wajib masuk atau login keaplikasi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan guru.
- b. Siswa wajib ikut serta dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan siap didepan kamera jika melakukan meeting.
- c. Siswa wajib menggunakan pakaian rapi, berperilaku baik dan menyesuaikan ruangan yang bagus saat pembelajaran daring dilakukan.
- d. Jika siswa ingin bertanya kepada guru, siswa boleh mengirim pesan teks kepada guru.
- e. Siswa tidak diperbolehkan melakukan aktivitas lain ketika jam pembelajaran daring.
- f. Siswa tidak diperbolehkan mengikuti dua pembelajaran dalam satu waktu saat pembelajaran daring berlangsung.

4) Penilaian Pembelajaran Daring

Sesudah melaksanakan pembelajaran secara daring maka setiap guru harus menilai hasil ujian atau tugas para siswa, teknik penilaian pembelajaran daring ada berbagai macam cara seperti

penilaian dari partisipasi siswa, tes tertulis dan tes lisan. Adapun mekanisme penilain dalam proses pembelajaran daring yaitu:

- a. Guru menyusun, menyampaikan dan membuat kesepakatan dengan siswa tetang tahap penilaian dan bobot penilaian dalam pembelajaran.
- b. Melaksanakan proses penilaian sesuai tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikatr dan bobot penilaian.
- c. Guru memberikan umpan balik dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mempertanyakan hasil penilaian.
- d. Guru mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar siswa secara transparan.²⁹

8. Media Pembelajaran Daring

Media berasal dari bahasa latin yang berarti antara atau perantara, dengan kata lain media merupakan sesuatu yang dapat menghubungkan informasi antara sumber dan penerima informasi, salah satunya yaitu teknologi komunikasi.³⁰ Media sangat diperlukan dalam sebuah pembelajaran, bahkan sejak zaman Nabi media pembelajaran juga sudah ada seperti dalam QS. An-Naml: 28-30 sebagai berikut:

إِذْ هَبْ بَكْتَبِي هَذَا فَأَلْقَهُ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّى عَنْهُمْ فَانظُرْ مَاذَا يَرْجِعُونَ - ٢٨ قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُوا

إِنِّي أَلْقِي إِلَيْ كِتَابٍ كَرِيمٍ - ٢٩ إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ٥ - ٣٠

"28. Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikan apa yang ereka katakan.

29. Berkata ia (Balqis): “Hai pembesar-pembesar, sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia”.

30. Sesungguhnya surat itu dari sulaiman dan sesungguhnya isinya: “Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang”. (QS. An-Naml: 28-30)

Didalam tafsir ibn Katsir, Sulaiman memerintahkan Hud-Hud untuk menyerahkan surat kepada Ratu Balqis dan kaumnya. Surat itu

²⁹ Wardiyah Daulay, dkk, Op.Cit., h.5-10.

³⁰ Muhammad Yaumi. 2018. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group, h. 5.

dibawa hud-hud menggunakan paruhnya untuk mengantar surat menuju negeri Saba' dan melemparkan surat tersebut dihadapan Ratu Balqis dan hud-hud menjauh sembari menunjukkan sikap etika dan sekaligus berjaga-jaga. Ratu Balqis kebingungan menyaksikan pemandangan yang menakjubkan ditempatnya.³¹

Dari cerita mengenai Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis tersebut menggambarkan bahwa terjadinya teknologi komunikasi yang canggih dimasa Nabi yaitu Nabi sulaiman menggunakan burung hud-hud sebagai perantara penyampaian pesan berupa surat kepada Ratu Balqis, sehingga hal yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik dan sesuai pada tujuan.

Penggunaan teknologi pada masa Nabi dan masa sekarang (modern) tentunya sangat memiliki perbedaan. Media pembelajaran berbasis teknologi pada zaman modern ini sangat maju dan lebih canggih. Beberapa media pembelajaran yang digunakan di era globalisasi yaitu seperti *Smartphone* dan *Laptop* yang memberikan banyak kemudahan dalam menyampaikan atau memperoleh informasi. Ketika pada masa Nabi Sulaiman menyampaikan dan mendapatkan informasi melalui perantara burung hud-hud. Namun pada masa sekarang burung hud-hud digantikan menjadi *smartphone* sebagai perantara penyampaian informasi dan memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang tersedia seperti *WhatsApp*, *E-learning*, *Google Meet*, *Google Class*, *Zoom*, *Email*, *Massanger*, *Facebook*, *You Tobe*, *Ruang Guru*, *Rumah Belajar*, dan *Kelas Pintar*.

Dengan begitu segala informasi pada masa sekarang dapat disampaikan dengan cara online, termasuk juga kegiatan proses belajar dan pembelajaran. Pendidik dapat menyampaikan materi pembelajaran melalui teknologi komunikasi yang menggunakan jaringan, dengan kata lain pembelajaran dapat dilakukan secara daring (dalam jaringa) tanpa harus melakukan tatap muka secara langsung.

³¹ Tafsir Ibn katsir. 2016. Androidkit.

C. Pembelajaran Al-Quran Hadis

Pembelajaran adalah proses transformasi ilmu yang diberikan guru kepada peserta didik. Menurut Wina Sanjaya, pembelajaran memiliki beberapa komponen yaitu siswa, tujuan, kondisi, sumber-sumber belajar dan hasil belajar. Maka dari itu dalam kegiatan pembelajaran guru memiliki tugas yaitu merancang kegiatan pembelajaran dengan baik agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.³²

Menurut bahasa, Al-Quran berasal dari kata *qara'a* yaitu akar kata (masdar) dari *qara'a, qira'atan wa qur'an* yang berarti bacaan. Menurut istilah, Al-Quran merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dalam bahasa arab melalui malaikat jibril secara mutawatir. Seperti firman Allah Swt dalam surat Al-Qiyamah: 17-18 :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ - ١٧ - فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ - ١٨ -

“Sesungguhnya Kami-lah yang bertanggung jawab mengumpulkan (dalam dadamu) dan membacaknya (pada lidahmu). Maka apabila Kami telah menyempurnakan becaannya (kepadamu dengan perantara Jibri), maka bacalah menurut bacaannya itu.” (Al-Qiyamah : 17-18)

Dari ayat diatas terdapat kata *Qur'annah* yang berarti *qira'a* yaitu bacaan atau cara membacanya, dimana Allah telah menurunkan Al-Quran melalui perantara malaikat jibril.³³

Al-Quran merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang berisi petunjuk-petunjuk untuk dijadikan pedoman kehidupan manusia. Sebagai pedoman hidup, Al-Quran memuat tuntunan disegala aspek kehidupan sehingga tidak terdapat satupun yang luput dari perhatian Al-Quran. Hal ini dijelaskan dalam Fiman Allah SWT:

³² Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta; Prenada Media, h. 8.

³³ Manna Al-Qahthan. 2005. *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar, h. 16.

.... وَ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَ هُدًى وَ رَحْمَةً وَ بُشْرَى

لِّلْمُسْلِمِينَ

“... Dan Kami turunkan kepadamu al-Kitab (AL-Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri (muslim). (QS. An- Nahl : 89).

Dari firman Allah diatas, jelas bahwa persoalan manusia dimuka bumi telah ada aturan dan petunjuk didalam AL-Quran. Namun walaupun AL-Quran telah memuat tuntunan yang lengkap bagi manusia, akan tetapi tuntunan dalam Al-Quran bersifat global dan tidak detail. Maka dari itu untuk memahami tuntunan global tersebut, umat Islam harus merujuk pada Hadis Nabi.³⁴

Hadis secara bahasa berarti *al-jadid*, yaitu sesuatu yang baru, hadis juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dibicarakan atau dinukilkan. Sedangkan menurut istilah hadis merupakan segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik perkataan, perbuatan, maupun pernyataan (*taqrir*). Dari pengertian tersebut maka hadis dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu *qowliyah* (perkataan), *fi'liyyah* (perbuatan) dan *taqririyah* (ketetapan).

Hadis merupakan sumber ajaran Islam yang kedua setelah Al-Quran. Hadis juga merupakan penjelasan yang nyata teradap ayat-ayat Al-Quran yang masih bersifat global dan menjelaskan keterangan yang nyata bagi keumuman ayat didalam Al-Quran. Nabi Muhammad SAW dengan Hadis-Nya memberikan contoh yang kongkret, bagaimana melaksanakan ajaran Al-Quran didalam kehidupan sehari-hari.³⁵ Bahkan Nabi Muhammad SAW bersabda dalam hadisnya yaitu:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ رَسُولِهِ. (رواه مالك

والحاكم)

³⁴ Isnaini Harahap, Dkk. 2017. *Hadis-Hadis Ekonomi*. Jakarta: Kencana, h. 1.

³⁵ Ahmad Izzan, Saehudin. 2016. *Hadis Pendidikan; Konsep Pendidikan Berbasis Hadis*. Bandung; Humaniora, h. 1.

“Aku tinggalkan ditengah-tengah kamu dua perkara, kamu tidak akan sesat selama kamu berpegang teguh kepada keduanya, yaitu: kitab Allah dan sunnah Nabi-Nya.” (HR. Malik dan Hakim)

Dari hadis diatas Rasulullah SAW menyampaikan wasiat kepada ummat manusia dan disampaikan pada saat detik-detik akhir hayatnya. Dalam hadis tersebut dapat dipahami bahwa Hadis merupakan pedoman kedua sesudah Al-Quran.

Al-Quran dan Hadis merupakan sumber hukum (*hujjah*) dalam Islam, karena didalam Al-Quran dan Hadis memuat aspek kaidah, ibadah, muamalah dan syariat Islam. Umat Islam wajib hukumnya untuk mengimani, mempelajari dan mengamalkan kandungan-kandungan yang ada didalam Al-Quran dan Hadis agar menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan AL-Quran dan Hadis. Oleh karena itu sejak usia dini dalam pendidikan dasar diajarkan Al-Quran dan Hadis di sekolah ataupun di madrasah.

D. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian Zuhri Ahfadh, *Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Berbasis E-Learning pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Stambuk 2016*. Adapun hasil penelitiannya yaitu: Mahasiswa dan dosen tidak sepenuhnya menguasai tentang aplikasi *E-learning* dan pihak kampus juga tidak menyiapkan fasilitas yang mendukung untuk pembelajaran berbasis *E-learning*, seperti *wifi* yang disediakan pihak kampus sangat lambat sehingga mahasiswa sulit untuk mengakses *E-learning*. Kurangnya interaksi dosen dan mahasiswa lalu banyak dosen yang masih belum mengaplikasikan pembelajaran berbasis *E-learning* secara maksimal, para dosen hanya menerapkan pembelajaran *E-learning* saat diakhir perkuliahan.
2. Penelitian Laila Nur Rohmawati, *Penerapan Model Pembelajaran CTL dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Siswa Kelas VIII di MTs Walisongo Kedamean Gresik*. Adapun hasil

penelitiannya yaitu : Peneliti tidak menemukan perbedaan yang signifikan antara hasil wawancara dan observasi. Hanya saja ada beberapa kegiatan yang dijelaskan oleh guru dalam bahasa global dan tidak terlalu spesifik, dan telah ditemukan pula bahwa ada tujuh prinsip pembelajaran kontekstual yang digunakan oleh guru Al-Quran Hadis MTs Walisongo Kedanmean Gresik yaitu pembelajaran CTL terdiri dari tujuh prinsip yang harus dilakukan sebagai bagian penerapannya, yaitu konstruktivisme, penemuan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian otentik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada siswa terkait pembelajaran daring ini respon siswa masih belum maksimal dalam arti respon mereka belum mencapai 100% dari jumlah mereka. Faktor pendukungnya yaitu: 1) Keluarga yang memiliki kesadaran pendidikan, 2) guru/pendidik, 3) siswa dan guru memahami aplikasi belajar, 4) tersedianya paket data, 5) siswa yang kurang jelas pada saat belajar bisa menanyakan secara bertatap muka dengan guru diluar jam pembelajaran dengan menggunakan protokol kesehatan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: 1) kurang maksimalnya respon siswa dalam pembelajaran, 2) tidak semua siswa memiliki hp, 3) gangguan jaringan, 4) keluarga yang belum memiliki kesadaran pendidikan.

3. Penelitian Lailatul Isnaini, S.Ag,M.Pd.i, *Efektivitas Penggunaan Vidio Pembelajaran Online di Masa Pandemi pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Materi Kewajiban Berdakwah di Kelas XII IIK 1 MAN 3 Banjarmasin Tahun Pembelajaran 2020/2021*. Adapun hasil penelitiannya yaitu: Dari temuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan 2 siklus dengan 3 kali pertemuan (2x45 menit tiap satu kali pertemuan), melalui observasi aktivitas siswa dalam KBM, penilaian tes tertulis dan tes praktek maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran AL-Quran Hadis dengan menggunakan media vidio pembelajaran online sudah maksimal (efektif) dan menghasilkan hasil belajar siswa secara online dimasa pandemi dari silus I dan II meningkat, sehingga dapat dinyatakan

berhasil dan tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Hal ini dapat dilihat melalui grafik penelitian terlihat peningkatan hasil pelaksanaan siklus I ke siklus II dengan satu kali pertemuan dan satu kali refleksi.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam penelitian ini, perbedaan terletak pada penelitian ini yaitu dilakukan di MTs Nurul Hidayah Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan dan fokus penelitian ini difokuskan pada implementasi pembelajaran daring yang ada di MTs Nurul Hidayah Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif menggunakan pendekatan fenomenologi yang berarti penelitian dilakukan dengan melihat peristiwa atau pengalaman yang terjadi, menyelidiki pengalaman seseorang sehingga memperoleh pengetahuan ilmu baru atau mengembangkan pengetahuan yang ada secara logis, sistematis dan kritis.¹

Penelitian kualitatif memusatkan pada kegiatan ontologis, data yang dikumpulkan peneliti berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna dan dapat menimbulkan pemahaman yang lebih nyata. Peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat secara rinci, lengkap, mendalam dan menggambarkan situasi yang nyata agar mendukung penyajian data. Oleh sebab itu penelitian ini disebut dengan penelitian kualitatif deskriptif.²

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan kata-kata, kalimat atau gambaran agar dapat mendeskripsikan fenomena/kejadian yang dialami oleh subyek penelitian secara menyeluruh agar mendapatkan informasi tentang sejauhmana penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran Al-Quran Hadis disekolah. Informasi tersebut akan digali melalui catatan dan rekaman yang dihasilkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi saat penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Nurul Hidayah yang berlokasi di Dusun V Desa Rawa Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara. Madrasah tersebut dipilih karena di MTs Nurul Hidayah adalah salah satu madrasah yang melaksanakan pembelajaran daring. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 22 February sampai dengan 13 Juni 2021.

¹ Anan Sutina. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*. Jakarta: UNJ Press, h. 19

² Farida Nugrahani. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa Indonesia*. Surakarta: Cakra Books, h. 96.

Tabel 3.1
JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Jadwal									
		2020	2021								
		Dese mbe r	J a n	F e b	M a r	A p r	M e i	J u n	J u l	A g s	S e p
1	Pengajuan judul penelitian										
2	Proses persetujuan judul penelitian										
3	Penyusunan Bab I										
4	Penyusunan Bab II										
5	Penyusunan Bab III										
6	Seminar Proposal										
7	Perbaikan Proposal Penelitian										
8	Melakukan Penelitian										
9	Menyusun Bab IV										
10	Menyusun Bab V										

C. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data penelitian adalah informasi yang akan diperoleh dari kepala sekolah dan guru Al-Quran Hadisdi Mts Nurul Hidayah Kec. Aek Kuasan Kab. Asahan. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Sumber data primer juga disebut dengan data asli yang memiliki sifat *up to date*. Untuk

mendapatkan data primer, peneliti harus mengambil informasi secara langsung dengan teknik yang dapat digunakan seperti observasi dan wawancara. Data tersebut berupa keterangan dari kepala sekolah dan guru Al-Quran Hadis di MTs Nurul Hidayah Kec. Aek Kuasan Kab. Asahan.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang peneliti butuhkan. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dokumen dan lain-lain.³ Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen-dokumen seperti data siswa dan nilai akhir siswa pada mata pelajaran Al-Quran hadis.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data dan informasi yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada situasi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik dalam pengumpulan data lebih menekankan pada observasi dan wawancara yang mendalam.⁴ Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah bagian dari pengumpulan data, observasi berarti mengumpulkan informasi secara langsung dari lapangan. Data yang diperoleh dari observasi dapat berupa gambaran mengenai sikap, kelakuan, perilaku dan tindakan yang dilakukan responden. Dengan observasi peneliti akan mendapat hal yang mungkin tidak diungkapkan oleh responden. Adapun maksud utama dari observasi adalah untuk mengamati dan menggambarkan keadaan yang diobservasi.⁵

Khadijah dan Nurul berpendapat bahwa observasi yaitu pengambilan sebuah informasi untuk melihat sejauh mana efek tindakan mencapai sasaran. Kegiatan observasi dilakukan untuk

³ Sandu Siyoto & Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, h. 67.

⁴ Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, h.104

⁵ J.R. Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Keunggulan*. Jakarta: PT. Grasindo, h. 114.

mengamati sebuah peristiwa berlangsung dan peneliti mencatat hal-hal yang terjadi saat peristiwa berlangsung. Observasi dapat dilakukan melalui alat indra manusia seperti penglihatan, penciuman, pendengaran dan perabaan.⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu pengamatan secara langsung guna untuk pengambilan data dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati proses penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran Al-Quran Hadis diMTs Nurul Hidayah Kec. Aek Kuasan Kab. Asahan..

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan kepada responden secara langsung sehingga peneliti dapat menangkap gerak dan mimik responden. Ada 3 jenis metode wawancara yaitu: wawancara terstruktur, wawancara tak terstruktur dan wawancara campuran. Namun apapun jenis wawancara yang digunakan, peneliti perlu melakukan persiapan terlebih dahulu seperti membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden sebagai pedoman wawancara.⁷

Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data atau keterangan mengenai penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran AL-Quran Hadis diMTs Nurul Hidayah Kec. Aek Kuasan Kab. Asahan.

3. Metode Dokumentasi

Dalam penelitian dokumentasi dapat dilakukan dengan cara mencari seluruh data informasi yang berkaitan dengan arsip-arsip sesuai dengan lokasi penelitian seperti keadaan guru dan siswa, visi misionis sekolah dll. Selain itu dokumentasi juga berupa foto digital atau video sesuai kebutuhan peneliti.⁸

⁶ Khadijah & Nurul Amelia. 2020. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, h. 94.

⁷ WGulo. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, h. 76.

⁸ Neliwati. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktek)*. Medan: CV. Widya Puspita, h. 179.

E. Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, sehingga dapat dipahami dan temuan dalam penelitian dapat diinformasikan kepada orang lain.⁹ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dan dilakukan secara terus menerus hingga memperoleh data sebanyak mungkin dan sesuai dengan tema penelitian.¹⁰

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menggolongkan atau merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang data yang tidak perlu. Reduksi data dapat dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi adalah membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap ada didalam data penelitian. Dengan kata lain reduksi ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan berupa catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalan data.

Reduksi data memiliki tujuan yaitu untuk menyederhanakan data yang diperoleh pada saat pencarian data dilapangan. Terkadang saat penggalan data dilakukan akan ditemukan data yang tidak berkaitan dengan tema penelitian dan tercampur baur dengan data yang berkaitan dengan penelitian. Dengan begitu peneliti perlu menyederhanakan data dan membuang data-data yang tidak berkaitan dengan tema penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam

⁹ Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, h. 9.

¹⁰ Masganti Sitorus. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN Pree, h. 202.

bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan dan sejenisnya. Pada penelitian kualitatif, penyajian data yang sering digunakan yaitu berbentuk teks yang bersifat naratif.

Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang relevan dan mengklasifikasikan data sehingga membentuk sebuah informasi yang dapat disimpulkan. Dengan adanya penyajian data, maka akan mempermudah peneliti untuk memahami peristiwa yang terjadi dan dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.¹¹

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi data merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini peneliti menyampaikan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kesimpulan dari hasil penelitian dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan dan tidak menutup kemungkinan untuk menghasilkan temuan baru yang sebelumnya temuan tersebut dapat berupa deskripsi tentang suatu fenomena yang sebelumnya masih belum jelas, namun ketika diteliti menjadi jelas.¹²

F. Teknik Keabsahan Data Penelitian

Dalam sebuah penelitian harus memenuhi persyaratan tertentu agar menjadi penelitian yang akurat dan ditentukan juga sebuah keabsahan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik dalam mencapai keabsahan data, adapun tekniknya yaitu sebagai berikut:¹³

1) kepercayaan (*Credibility*)

Teknik *credibility* atau derajat kepercayaan dalam penelitian kualitatif merupakan teknik yang digunakan untuk melihat keabsahan data dalam penelitian. Kredibilitas digunakan agar dapat menjelaskan

¹¹ Sandu Siyoto & Ali Sodik, Op.Cit., h.100.

¹² Helaluddin & Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, h.124.

¹³ Suwardi Endraswara. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, h.111.

mengenai hasil penelitian yang dilakukan benar-benar menggambarkan keadaan yang sebenarnya.¹⁴

Dalam penelitian kualitatif, untuk mendapatkan hasil kreabilitas yang tinggi maka terdapat beberapa cara yang perlu dilakukan oleh peneliti yaitu: *prolonged engagement*, *persisten observasion*, *triangulation*, *negative case analisis*, *referential adequacy checks*.

- a) *prolonged engagement* yaitu saat penelitian, peneliti harus tinggal ditempat penelitian cukup lama. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat menumbuhkan kepercayaan diri dari subjek yang diteliti dan agar memahami dan mengalami situasi dalam penelitian tersebut.
- b) *persisten observasion* yaitu peneliti melakukan observasi secara terus menerus guna untuk memahami segala suatu lebih mendalam.
- c) *Triangulation* yaitu melihat sesuatu dari berbagai sudut yang berarti bahwa verifikasi dari penemuan dengan menggunakan berbagai sumber data dan berbagai metode pengumpulan data.
- d) *negative case analisis* yaitu proses penelitian yang dilakukan secara terus menerus dengan mengumpulkan semua kasus negatif yang ditemui dilapangan, dengan begitu kesimpulan yang diperoleh menggambarkan realita yang ada dilapangan.
- e) *referential adequacy checks* yaitu pengarsipan data yang dikumpulkan selama penelitian dilakukan, arsip ini akan digunakan sebagai bahan referensi untuk mengecek kesesuaian antara data informasi dan kesimpulan hasil penelitian.

2) Keteralihan (*Transferability*)

Dalam penelitian kualitatif untuk memenuhi kriteria bahwa hasil penelitian yang dilakukan dapat di aplikasikan atau di transfer kepada konteks atau setting yang lain (dimana penelitian di lakukan) untuk membangun keteralihan dalam sebuah penelitian dilakukan dengan cara uraian rinci. Dalam teknik ini peneliti dapat melaporkan hasil penelitian setelah dan secermat mungkin dan menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.

¹⁴ Helaluddin & Hengki Wijaya, Op.Cit., h.134.

Pada konteks *transferability*, agar dapat disimpulkan bahwa penelitian dapat ditransfer atau tidaknya kedalam konteks lain maka calon pengguna hasil penelitian harus membandingkan sendiri konteks dimana penelitian itu dilakukan dengan konteks dimana hasil penelitian akan diterapkan.

3) Derajat Keterandalan(*Dependability*)

Dependability atau derajat keterandalan merupakan teknik yang digunakan untuk menilai apakah proses penelitian tersebut bermutu atau tidak. Untuk mengecek apakah hasil penelitian kualitatif tersebut bermutu atau tidak yaitu dengan menggunakan cara *dependability audit* yang berarti dengan melihat aktivitas yang dilakukan oleh peneliti (berupa catatan atau disebut juga dengan “*audit trail*”),¹⁵

4) Derajat Penegasan/ kepastian (*Confirmability*)

Confirmability atau derajat penegasan merupakan teknik keabsahan data dengan memastikan hasil penelitian yang diperoleh dapat terbukti kebenarannya, memastikan hasil penelitian sesuai antara data yang dikumpulkan dilapangan dan yang dicantumkan didalam laporan. Uji kepastian dapat diperoleh dengan cara mencari persetujuan beberapa orang termasuk dosen pembimbing terhadap pandangan, pendapat mengenai hal-hal yang berhubungan dengan fokus penelitian, dalam hal ini yang sangat diperlukan adalah data-data saat penelitian.¹⁶

¹⁵ Hardani, Dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, h.202-207.

¹⁶ Mardawani. 2020. *Prakts Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama, h.85.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil MTs Nurul Hidayah Kec. Aek Kuasan Kab. Asahan Provinsi Sumatera Utara.

Adapun yang menjadi tempat penelitian yang peneliti lakukan yaitu MTs Nurul Hidayah yang berada di Jl. Bargot Kiri Dusun V Desa Rawa Sari Kec. Aek Kuasan Kab. Asahan Provinsi Sumatera Utara. Madrasah Tsanawiyah swasta Nurul Hidayah ini memiliki akreditasi B dan saat ini dipimpin oleh Ibu Alem Ninta Sitepu, SE, S.Pd sebagai kepala di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah.

Adapun yang menjadi visi misi MTs Nurul Hidayah adalah:

a. Visi Madrasah

“Unggul dalam Prestasi, Mandiri, Cerdas dan Berakhlakul Karimah”

Indikator:

- 1) Membiasakan siswa/siswi belajar dan menggali pengetahuan secara efektif.
- 2) Menampilkan siswa/siswi untuk mampu berpidato singkat didepan kelas setiap minggunya.
- 3) Memperdalam dan memahami isi kandungan Al-Quran.
- 4) Membiasakan siswa untuk hormat kepada semua orang, berperilaku sopan, dan disiplin waktu.
- 5) Membuat seminar khusus pelajaran akidah akhlak agar menjadi siswa/siswi yang santun.
- 6) Mengikuti pelajaran dalam pendalaman ilmu Teknologi Informasi Komunikasi.
- 7) Membuat alat sederhana dengan bahan yang bekas agar anak lebih kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran.
- 8) Memanfaatkan lingkungan sekitar dalam pelaksanaan pembelajaran, agar siswa/siswi memiliki wawasan.

9) Mencari informasi melalui narasumber tentang materi pelajaran pada masing-masing bidang study untuk menambah wawasan pengetahuan.

b. Misi Madrasah

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan efektif sehingga siswa/siswi berkembang secara optimal baik intelegensi maupun keimanan terhadap Allah SWT.
- 2) Menumbuhkan dan mengembangkan penghayatan, pengamalan terhadap ajaran Islam yang dijadikan landasan untuk bertindak.
- 3) Memotivasi siswa/siswi untuk kreatif dan inovatif di semua bidang pengetahuan.
- 4) Melakukan ekstrakurikuler.
- 5) Ikut serta dalam kegiatan sosial kemasyarakatan sesuai kemampuan dan kondisinya.

c. Tujuan Madrasah

- 2) Memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh pendidikan agama, khususnya didaerah Rawa Sari itu sendiri.
- 3) Membentuk manusia yang mempunyai iman dan taqwa.
- 4) Menciptakan remaja yang berpegang teguh terhadap ajaran islam.
- 5) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 6) Terwujudnya kedisiplinan warga madrasah minimal 95%.
- 7) 85% lulusan MTs melanjutkan ke SLTA/MA yang berkualitas.
- 8) Hafal Al-Quran juz 30 disertai bacaan yang baik dan benar.
- 9) Memperoleh prestasi di berbagai bidang.

10) Terwujudnya warga Madrasah yang melaksanakan ajaran agama dengan baik.

11) Terciptanya rasa kekeluargaan, keharmonisan dan kepedulian social yang tinggi.

Adapun fasilitas-fasilitas yang tersedia di MTs Nurul Hidayah adalah sebagai berikut:

1. Kantor guru
2. Perpustakaan
3. Laboratorium
4. Lapangan olahraga
5. Ruang kelas
6. Toilet siswa
7. Toilet guru
8. Kantin sekolah
9. Tempat wudhu
10. Papan majalah dinding
11. Tempat parkir guru dan siswa
12. Pos Satpam

2. Sejarah Singkat MTs Nurul Hidayah Kec. Aek Kuasan Kab. Asahan Provinsi Sumatera Utara.

MTs S Nurul Hidayah adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah yang bertempat di Kec.Aek Kuasan, tepatnya di Dusun V Desa Rawa Sari dan berdiri pada tahun 1996, yang merupakan wakaf dari masyarakat dengan luas tanah 1.104 m². Adapun status kepemilikan madrasah Yayasan masyarakat dengan Dengan Akta Notaris Hj. Yusnah SH dengan nomor : 9 tanggal 8 Juni 2011 Dan telah terdaftar pendiriannya ke Menteri Hukum dan Ham RI dengan nomor : AHU-4664.AH.01.04 Tahun 2011.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah berdiri karena dilatar belakangi dari berbagai hal seperti:

- a. Para tokoh masyarakat sadar akan pentingnya pendidikan terutama pendidikan Islam agar para generasi-generasi yang akan datang

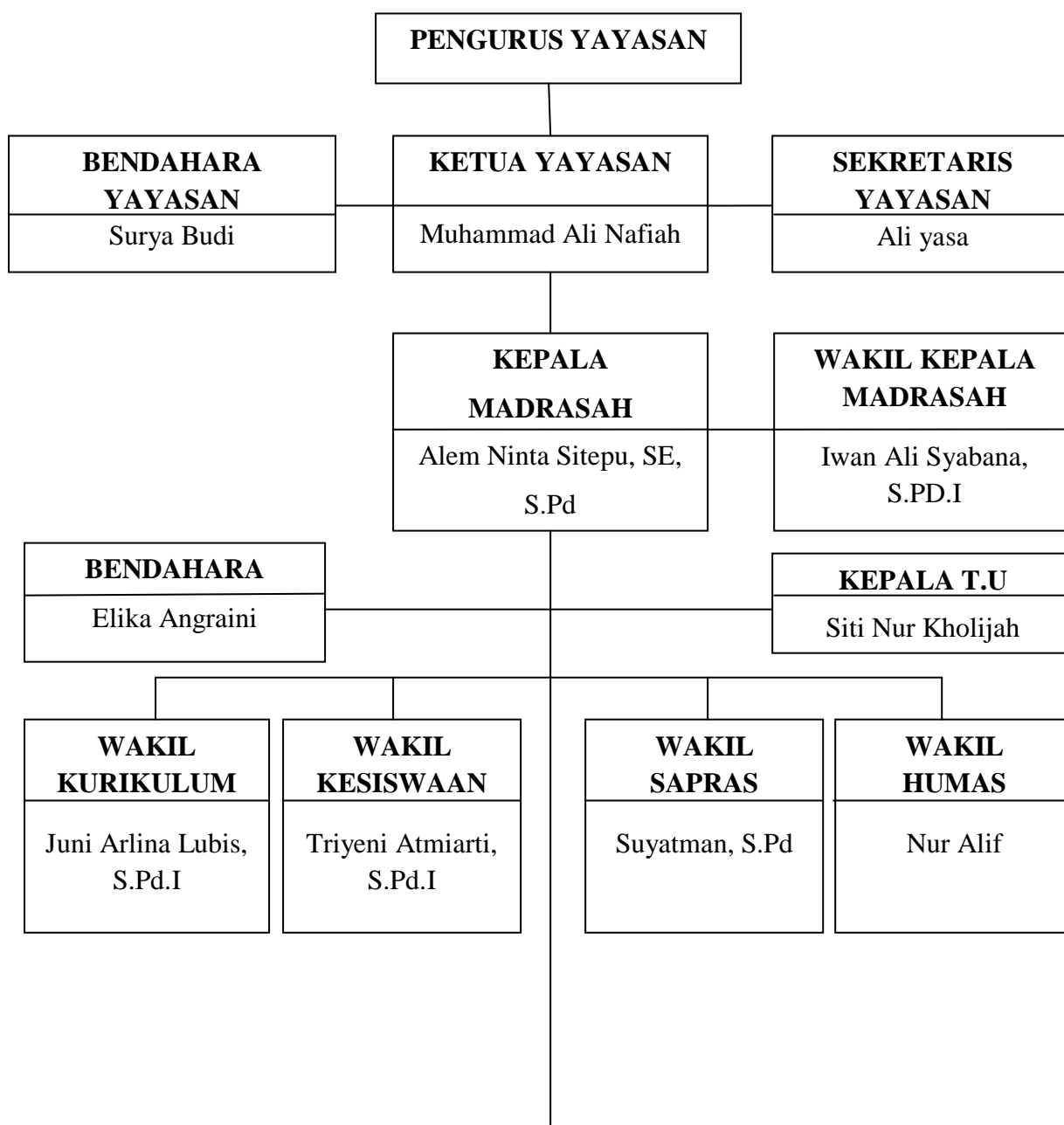
- b. mendapatkan pendidikan yang baik dan menjadi penerus bangsa yang sesuai dengan syariat Islam.
- c. Di wilayah Desa Rawa Sari belum terdapat sekolah yang bernuansa Islam atau Madrasah, padahal sebagian besar penduduk Desa Rawa Sari memiliki agama Islam.

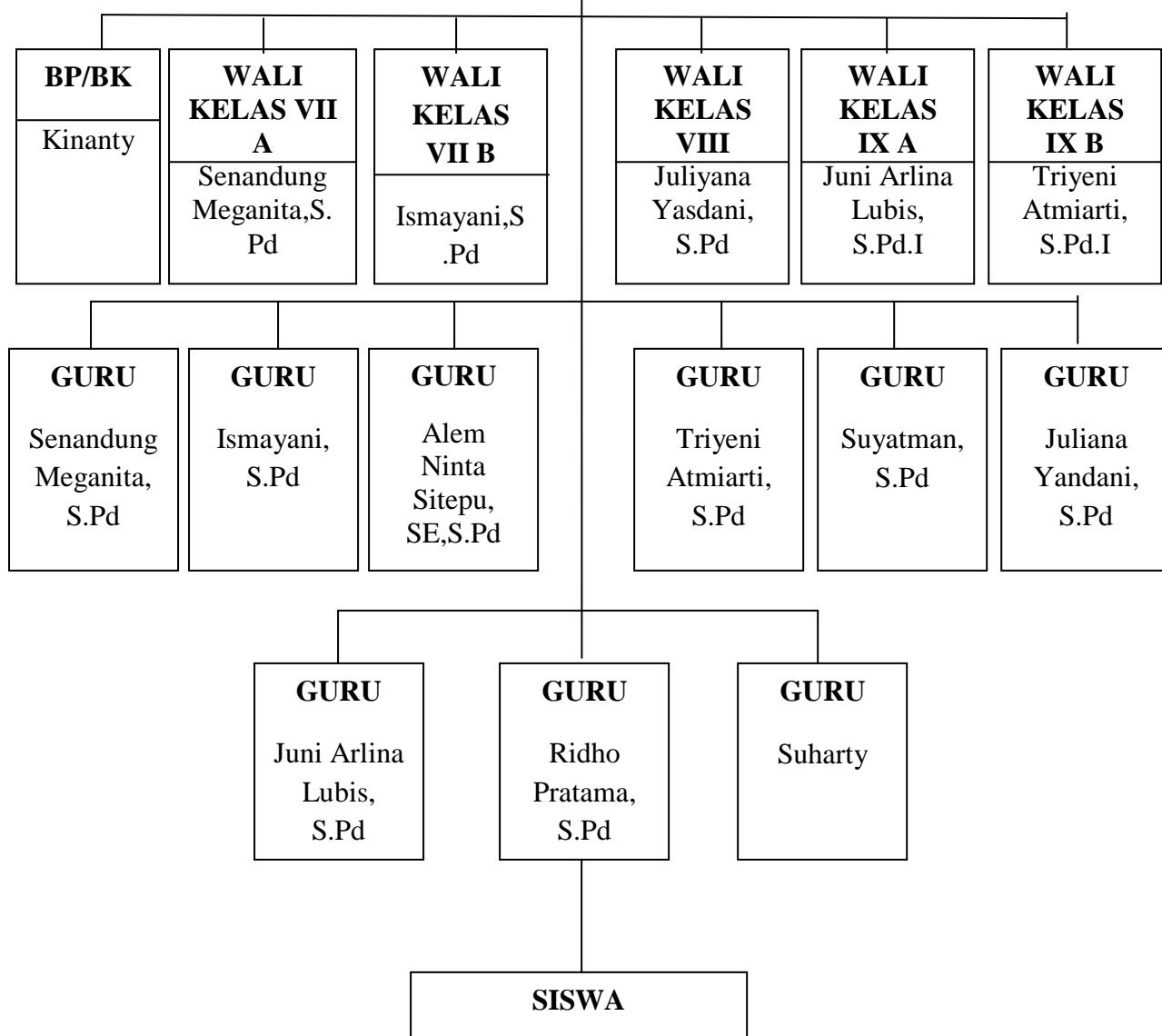
3. Struktur Organisasi MTs Nurul Hidayah Kec. Aek Kuasan Kab. Asahan Provinsi Sumatera Utara.

Struktur organisasi MTs Nurul Hidayah dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1

Struktur Organisasi MTs Nurul Hidayah Kec. Aek Kuasan Kab. Asahan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020/2021





4. Data Guru MTs Nurul Hidayah Kec. Aek Kuasan Kab. Asahan Provinsi Sumatera Utara.

Guru adalah sebutan bagi seseorang yang memiliki peran penting dalam sebuah proses belajar dan pembelajaran yang dilakukan di sebuah lembaga pendidikan. Dalam suatu proses pembelajaran, tercapai atau tidaknya sebuah pembelajaran itu tergantung pada pendidik, bagaimana pendidik tersebut mengajarkan materi pembelajaran kepada siswa, hal tersebut tergantung pada pendidik tersebut. Maka dari itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan dibidang materi pelajaran, perencanaan pembelajaran, metode

pembelajaran, strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Lalu guru juga harus memiliki kompetensi paedagogik atau kemampuan untuk mengajar, seorang pendidik mendapatkan pengetahuan dalam mengajar melalui pendidikan dan pengalaman. Oleh karena itu latar belakang pendidikan seorang guru sangat penting guna untuk mendapatkan guru yang berkualitas.

Adapun data guru yang proses belajar dan pembelajaran di MTs Nurul Hidayah Kec. Aek Kuasan Kab. Asahan Provinsi Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Guru dan jabatan di MTs Nurul Hidayah Kec. Aek Kuasan Kab. Asahan Provinsi Sumatera Utara Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Alem Ninta Sitepu, SE, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Senandung Meganita, S.Pd	Wali Kelas VII A
3.	Ismayani, S.Pd	Wali Kelas VII B
4.	Juliana Yandani, S.Pd	Wali Kelas VIII
5.	Juni Arlina Lubis, S.Pd.I	Wali Kelas IX A
6.	Triyeni Atmiarti, S.Pd.I	Wali Kelas IX B
7.	Suyatman, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
8.	Ridho Pratama, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
9.	Suharty	Guru Mata Pelajaran

Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui bahwa MTs Nurul Hidayah memiliki guru yang berjumlah 9 orang dan memiliki kepala

sekolah yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dalam proses belajar mengajar.

5. Data Siswa MTs Nurul Hidayah Kec. Aek Kuasan Kab. Asahan Provinsi Sumatera Utara.

Siswa adalah komponen utama dari terselenggarakannya proses belajar dan pembelajaran disuatu lembaga pendidikan. Siswa adalah salah satu indikator yang utama bagi keberhasilan sekolah, karena tanpa kehadiran siswa proses belajar dan pembelajaran tidak akan bisa berjalan dengan baik. MTs Nurul Hidayah memiliki siswa yang cukup memadai untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar. Adapun data siswa dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

**Data siswa MTs Nurul Hidayah Kec. Aek Kuasan
Kab. Asahan Provinsi Sumatera Utara
Tahun Ajaran 2020/2021**

No	Kelas	Jumlah Siswa	
		Laki-Laki	Perempuan
1.	VII	21	22
2.	VIII	17	20
3.	IX	29	24
Total		133	

6. Sarana dan Prasarana MTs Nurul Hidayah Kec. Aek Kuasan Kab. Asahan Provinsi Sumatera Utara.

Sebagai penunjang kegiatan pembelajaran, maka lembaga pendidikan diharapkan dapat melengkapi sarana dan prasarana sebagai penunjang terwujudnya keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di MTs Nurul Hidayah yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Sarana dan Prasaranan MTs Nurul Hidayah Kec. Aek Kuasan
Kab. Asahan Provinsi Sumatera Utara Tahun Ajaran 2020/2021

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1.	Kantor guru	1	Baik
2.	Perpustakaan	1	Baik
3.	Laboratorium	1	Baik
4.	Ruang kelas	5	Baik
5.	Lapangan olahraga	1	Baik
6.	Toilet siswa	5	Baik
7.	Toilet guru	1	Baik
8.	Tempat wudhu	4	Baik
9.	Kantin sekolah	1	Baik
10.	Papan majalah dinding	1	Baik
11.	Parkiran	1	Baik
12.	Pas satpam	1	Baik

B. Temuan Khusus

Setelah peneliti menjelaskan mengenai temuan-temuan umum didalam penelitian ini, maka selanjutnya peneliti akan membahas mengenai penelitian khusus yang didapat dari lokasi penelitian. Temun khusus merupakan hasil dari observasi atau pengamatan langsung yang dilakukan di MTs Nurul Hidayah.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dari tanggal 22 Pebruari 2020, yaitu dengan dilakukannya observasi awal seputar judul “Implemetasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Pada Masa Covid-19 Di Mts Nurul Hidayah Kec.Aek Kuasan Kab. Asahan” dengan cara mewawancarai narasumber - narasumber yang menjadi sumber informasi pada penelitian ini.

Dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian fokus masalah, adapun fokus pembahasan dalam penelitian ini (1) Implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di MTs Nurul Hidayah Kec. Aek Kuasan Kab. Asahan. (2) Kendala yang dihadapi saat melaksanakan pembelajaran daring pada mata pelajaran AL-Quran Hadis Di MTs Nurul Hidayah Kec. Aek Kuasan Kab. Asahan. (3) Upaya yang dilakukan guru Al-Quran Hadis dalam Mengatasi Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Daring di MTs Nurul Hidayah Kec. Aek Kuasan Kab. Asahan.

1. Implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di MTs Nurul Hidayah Kec. Aek Kuasan Kab. Asahan.

Kemajuan teknologi sangat memiliki pengaruh besar bagi dunia terutama teknologi informasi dan komunikasi, hal ini juga tidak terlepas dari dunia pendidikan, didalam dunia pendidikan munculnya teknologi informasi dan komunikasi sangat memiliki manfaat didalam dunia pendidikan, terutama dimasa pandemi Covid-19 yang sedang dialami saat ini membuat segala kebijakan berubah salah satunya dalam pembelajaran. Dari hasil pertanyaan peneliti kepada kepala Madrasah mengenai kebijakan yang di lakukan Madrasah pada masa pandemi Covid-19 ini, dapat diambil gambaran bahwa kepala Madrasah juga membuat kebijakan yaitu melakukan pembelajaran secara daring/online sebagaimana dengan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring/online.¹

Hal tersebut juga peneliti tanyakan kepada narasumber 2 yaitu guru Al-Quran Hadis mengenai sistem pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran Al-Quran Hadis dilaksanakan. Adapun hasil dari pertanyaan peneliti dapat diambil gambaran bahwa saat melaksanakan pembelajaran Al-Quran Hadis, guru menggunakan sistem yang sudah ditetapkan oleh kepala Madrasah yaitu melaksanakan pembelajaran secara daring.²

¹ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Alem Ninta Sitepu, SE, S.Pd. pada hari selasa tanggal 18 Mei 2021 08:30 wib.

² Hasil Wawancara dengan Guru Al-Quran Hadis Juni Arlina Lubis, S.Pd. pada hari kamis tanggal 20 mei 2021 pukul 09:00 wib.

Saat melaksanakan pembelajaran daring pasti diperlukan alat untuk menghubungkan anantara guru dan peserta didik contohnya seperti teknologi informasi dan aplikasi - aplikasi yang menjadi penghubung antara guru dan siswa. Seperti halnya yang peneliti tanyakan kepada kepala Madrasah mengenai aplikasi yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran daring. Maka dapat diambil gambaran bahwa aplikasi yang digunakan MTs Nurul Hidayah yaitu *WhatsApp Group* karena aplikasi tersebut mudah digunakan dan dipahami oleh guru dan siswa.³

Pertanyaan tersebut juga peneliti tanyakan kepada Guru Al-Quran Hadis kelas VII mengenai aplikasi yang digunakan saat melaksanakan pembelajaran Al-Quran Hadis secara Daring. Maka dapat diambil gambaran bahwa aplikasi yang digunakan oleh guru Al-Quran Hadis saat melaksanakan pembelajaran yaitu aplikasi *WhatsApp Group*, hal ini dikarenakan siswa-siswa lebih paham menggunakan aplikasi tersebut dan para siswa juga sudah banyak yang memiliki aplikasi tersebut, sehingga lebih paham dengan aplikasi tersebut.⁴

Selanjutnya peneliti bertanya kepada narasumber berikutnya yaitu siswa kelas VII seperti halnya pertanyaan sebelumnya mengenai aplikasi yang digunakan saat pembelajaran daring. Adapun hasil dari pertanyaan peneliti dengan siswa kelas VII dapat digambarkan bahwa aplikasi yang digunakan juga aplikasi *WhatsApp Group*, dimana peserta didik lebih mengerti menggunakan aplikasi tersebut.⁵

Berdasarkan paparan diatas dapat dilihat bahwa MTs Nurul Hidayah membuat kebijakan yaitu mengubah sistem pembelajaran daring sesuai dengan peraturan yang di buat oleh pemerintah yaitu surat edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Pencegahan Penyebaran Virus Corona. Kebiakan tersebut dilakukan untuk mencegah penyebaran virus corona dan juga mengikuti sesuai

³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Alem Ninta Sitepu, SE, S.Pd. pada hari Selasa tanggal 18 Mei 2021 pukul 08:35 wib.

⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Al-Quran Hadis Juni Arlina Lubis, S.Pd. pada hari Kamis tanggal 20 Mei 2021 pukul 09:20 wib.

⁵ Hasil Wawancara dengan Siswa Merin Nainggolan. Pada hari Selasa tanggal 25 Mei 2021 pukul 10:30 wib.

perkembangan zaman yang menuntut untuk kewajiban mempergunakan teknologi sebagai penunjang pembelajaran.

Kebijakan yang dilakukan MTs Nurul Hidayah terkait proses pembelajaran daring didukung dengan adanya data lapangan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran daring kesiapan MTs Nurul Hidayah khususnya pada mata pelajaran Al-Quran Hadis sudah baik karena fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran daring sudah tersedia. Seperti dalam melaksanakan pembelajaran daring guru Al-Quran Hadis menggunakan *handphone* dan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran, aplikasi ini dianggap efektif dalam melaksanakan pembelajaran karena lebih mudah digunakan oleh siswa dan guru.

Saat menerapkan pembelajaran daring seorang pendidik harus mempersiapkan segala sesuatu yang mendukung proses pembelajaran daring agar berjalan dengan baik, hal ini sesuai dengan landasan hukum UU No 14 Tahun 2005 pasal 20 yang menyatakan bahwa guru harus melakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengervaluasan. Adapun persiapan yang dilakukan guru Al-Quran Hadis kelas VII di MTs Nurul Hidayah yaitu sebagai berikut:

a. Mempersiapkan Perencanaan Pembelajaran Al-Quran Hadis di Kelas VII.

Sebelum melakukan proses pembelajaran, perencanaan sangat perlu dilakukan guna untuk melancarkan proses pembelajaran agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Perencanaan pembelajaran itu sendiri terdiri dari beberapa bagian seperti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dimulai dari mempersiapkan media pembelajaran, sumber belajar, kerangka penilaian dan mempersiapkan tahap-tahap pembelajaran. Perencanaan dalam pembelajarn sangat penting guna untuk merangkai program-program kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan baik dan terarah.

Untuk mencapai tujuan pendidikan guru harus mampu membuat sebuah perencanaan dalam pembelajaran. Dimasa pandemi ini sistem

pembelajaran dialihkan menjadi sistem pembelajaran daring/online, dengan begitu guru juga harus mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis online sesuai dengan kondisi yang saat ini terjadi.

Dari hasil pertanyaan peneliti kepada kepala Madrasah mengenai rancangan kegiatan pembelajaran, maka dapat diambil gambaran bahwa guru - guru yang berada di MTs Nurul hidayah saat melaksanakan pembelajaran daring juga seperti melaksanakan pembelajaran biasa yaitu tetap membuat perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran daring.⁶

Seperti halnya pertanyaan dengan kepala Madrasah, peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada guru mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas VII mengenai RPP yang digunakan guru tersebut. dari hasil pertanyaan peneliti maka diambil gambaran bahwa guru Al-Quran Hadis menggunakan RPP daring karena sebelum melaksanakan pembelajaran daring guru harus terlebih dahulu membuat perencanaan yaitu RPP daring.⁷

Pada tahap perencanaan dapat diketahui bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran daring, guru terlebih dahulu membuat RPP daring, yang mana didalam RPP daring tersebut menyesuaikan keadaan yang terjadi saat ini yaitu melakukan pembelajaran dari rumah/ online melalui aplikasi-aplikasi dan menggunakan beberapa perangkat seperti handphone, laptop, dan jaringan internet.

Saat pembelajaran daring pada mata pelajaran Al-Quran Hadis dilakukan guru dengan bantuan aplikasi *WhatsApp Group* guru melangsungkan pembelajaran sesuai dengan RPP daring yang telah dirancang, hal ini dapat dilihat pada saat observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru Al-Quran Hadis. Dari hasil pertanyaan peneliti mengenai cara menyampaikan materi pembelajaran Al-Quran Hadis kepada siswa, maka dapat diambil gambaran yaitu guru Al-Quran Hadis melaksanakan pembelajaran melalui *WhatsApp Group*, dan melalui

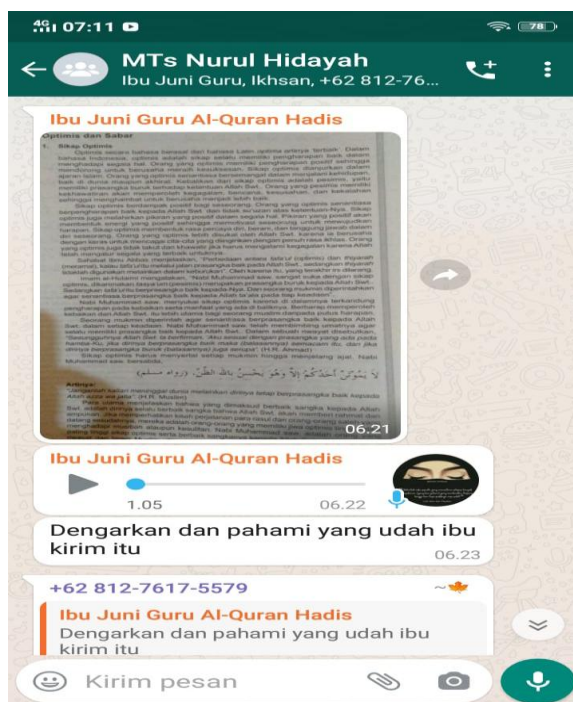
⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Alem Ninta Sitepu, SE, S.Pd. pada hari selasa tanggal 18 Mei 2021 08: 45 wib.

⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Al-Quran Hadis Juni Arlina Lubis, S.Pd. pada hari kamis tanggal 20 mei 2021 pukul 09:30 wib.

aplikasi tersebut guru menyampaikan materi dengan cara mengirim gambar tentang materi pembelajaran yang ada dibuku terlebih dahulu lalu menjelaskan materi tersebut melalui *voice note*, sehingga siswa dapat mendengarkan penjelasan materi dari *voice note* yang dikirim guru Al-Quran Hadis melalui *WhatsApp Group*.⁸

Dari hasil pernyataan dan pengamatan peneliti maka dapat dipahami bahwa guru Al-Quran Hadis kelas VII sudah melaksanakan pembelajaran sesuai RPP, hal ini dapat dilihat dari bukti pada hasil gambar *screenshot* yang ada di *WhatsApp Group* pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VII MTs Nurul Hidayah. Berikut ini adalah bukti *screenshot* materi pelajaran yang diberikan guru Al-Quran Hadis pada saat pelajaran berlangsung:

Gambar 4.1
Guru Memberikan Materi Pelajaran Al-Quran Hadis
Kepada Siswa Kelas VII Secara Online Melalui
Aplikasi WhatsApp Group⁹



⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Al-Quran Hadis Juni Arlina Lubis, S.Pd. pada hari kamis tanggal 20 mei 2021 pukul 09:35 wib.

⁹ Sumber Dokumentasi Pribadi pada hari senin tanggal 24 mei 2021 pukul 07:11 wib.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Di Kelas VII

Setelah melakukan perencanaan maka langkah selanjutnya yaitu melaksanakan pembelajaran. Pada saat pandemi Covid-19 yang saat ini kita rasakan maka sistem pembelajaran tatap muka/langsung berubah menjadi sistem pembelajaran daring/online dengan menggunakan teknologi yang ada seperti handphone, laptop, dll, melalui aplikasi-aplikasi yang sudah tersedia untuk keberlangsungan dan kelancaran pelaksanaan pembelajaran daring.

Untuk menyesuaikan kondisi saat ini maka MTs Nurul Hidayah menerapkan sistem pembelajaran daring, dan sistem pembelajaranpun dilakukan dengan singkat namun tetap sesuai dengan jam pelajaran yang telah ditetapkan oleh Madrasah. Pelaksanaan pelajaran Al-Quran Hadis kelas VII dilakukan pada Hari senin pukul 07:00 wib.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Quran Hadis berbasis online dilakukan menggunakan aplikasi *WhatsApp Group* dengan membentuk group khusus mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas VII. Untuk pelaksanaan pembelajaran Al-Quran Hadis itu sendiri sudah pernah mencoba aplikasi Zoom Meeting dan Google Class Room, namun respon siswa sangat rendah karena banyak siswa yang kesulitan menggunakan aplikasi tersebut. Maka dari itu pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Al-Quran Hadis sampai saat ini dilakukan menggunakan aplikasi *WhatsApp Group* yang dianggap lebih efektif karena mudah digunakan baik itu guru ataupun siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil wawancara peneliti dengan guru Al-Quran Hadis kelas VII mengenai penggunaan aplikasi lain untuk melaksanakan pembelajaran Al-Quran Hadis. Adapun hasil dari pertanyaan peneliti dapat diambil gambaran bahwa guru Al-Quran Hadis hanya menggunakan aplikasi *WhatsApp Group* dalam melaksanakan pembelajaran karena guru Al-Quran Hadis pernah menggunakan aplikasi Zoom dan Classroom namun tidak berjalan dengan baik, hanya beberapa siswa saja yang paham menggunakan aplikasi tersebut, dan lebih banyak yang tidak memahami aplikasi seperti

classroom masih banyak siswa yang kurang paham menggunakan aplikasi tersebut seperti cara masuk keaplikasi tersebut, membalas komentar, mengirim tugas, dll. Sedangkan aplikasi zoom juga sama, siswanya tidak tahu cara masuknya, ada juga siswa yang beralasan tidak bisa mendownload aplikasinya karena RAM penuh, dll. Maka dari itu guru tidak menggunakan aplikasi tersebut, karena siswa lebih banyak memiliki aplikasi *WhatsApp* dan lebih mudah digunakan, maka aplikasi itulah yang digunakan sampai saat ini.¹⁰

Pada saat pembelajaran dilaksanakan guru Al-Quran Hadis kelas VII mengirim gambar materi terlebih dahulu, lalu mengirim penjelasan materi tersebut melalui *voice note* dikirim ke *Group WhatsApp*. Setelah guru menjelaskan materi melalui *voicenote* guru mempersilahkan siswa untuk bertanya dengan batas waktu yang telah ditentukan. Setelah batas waktu bertanya sudah habis, selanjutnya guru mengintruksikan siswa untuk mengerjakan tugas yang dikirim oleh guru Al-Quran Hadis melalui *WhatsApp Group*. Hal ini dapat dilihat melalui wawancara dengan siswa kelas VII mengenai cara guru Al-Quran Hadis menyampaikan materi pelajaran. Dari hasil pertanyaan peneliti maka dapat diambil gambaran bahwa menurut siswa kelas VII yang bernama Merin Natasya guru Al-Quran Hadis dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara mengirim gambar materi pelajaran lalu menjelaskan materi tersebut melalui *voice note*. Setelah menjelaskan materi, lalu guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya setelah itu diakhir pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa melalui gambar.¹¹

Selain wawancara peneliti juga memiliki bukti *screenshot* saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung:

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Al-Quran Hadis Juni Arlina Lubis, S.Pd. pada hari kamis tanggal 20 mei 2021 pukul 09:45 wib.

¹¹ Hasil Wawancara Siswa Kelas VII Merin Natasya Nainggolan 25 Mei 2021 pukul 13:00 wib

Gambar 4.2
Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Menjelaskan Materi dan
Pemberian Tugas kepada Siswa Kelas VII¹²



Berdasarkan bukti diatas maka dapat dilihat bahwa guru mata pelajaran Al-Quran Hadis saat melaksanakan pembelajaran daring sudah sesuai dengan RPP yang dibuat karena saat memulai materi guru mengawali pelajaran dengan salam dan sapaan, lalu memberikan gambar mengenai materi dan menjelaskan materi tersebut dengan menggunakan *voicenote* (rekaman suara) dan memberikan waktu kepada siswa untuk sesi tanya jawab lalu memberikan tugas dan mengakhiri materi pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Evaluasi

Disuatu lembaga pendidikan, setelah kegiatan pembelajaran dilakukan guru wajib untuk melakukan evaluasi kepada siswa. hal ini sesuai dengan landasan hukum UU No 14 Tahun 2005 pasal 20 yang menyatakan bahwa guru harus melakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengervaluasan. Evaluasi itu sendiri merupakan hal yang

¹² Sumber Dokumentasi Pribadi pada hari senin tanggal 24 mei 2021 pukul 07:11 wib.

sangat penting dilakukan guna untuk mengukur berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Evaluasi atau disebut juga dengan penilain merupakan tolak ukur untuk melihat tingkat keberhasilan yang ingin dicapai dengan menggunakan instrumen-instrumen penilain. Didalam kurikulum 2013 terdapat 3 ranah penilaian yang ingin dicapai yaitu penilain sikap, pengetahuan dan keterampilan.

MTs Nurul Hidayah merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum 2013, mata pelajaran Al-Quran Hadis sudah menggunakan penilaian yang terdapat di kurikulum 2013, adapun penjelasan pada 3 ranah penian tersebut yaitu sebagai berikut:

1) Sikap

Penilaian sikap merupakan cara guru untuk melihat dan menilai kompetensi sikap yang dimiliki siswa. Namun saat pembelajaran dilakukan secara online seperti ini sulit untuk menilai kompetensi sikap pada siswa dikarenakan guru tidak dapat memantau siswa secara langsung.

Guru Al-Quran Hadis kelas VII melaksanakan penilaian sikap dengan cara melihat sikap siswa saat pembelajaran daring berlangsung, hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan guru Al-Quran Hadis kelas VII mengenai penilaian sikap terhadap siswa. Adapun hasil dari pertanyaan peneliti dapat diambil gambaran bahwa dalam menilai sikap siswa, guru melakukan penilaian sikap pada saat pembelajaran dilakukan seperti saat awal belajar, pada saat guru mengucapkan salam dan terdapat siswa yang respon maka siswa tersebut siap untuk belajar dan memiliki sikap yang baik karena tidak semua siswa mau merespon atau menjawab salam dari guru Al-Quran Hadis saat pembelajaran, maka dari itu guru mengambil penilaian sikap siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran daring.¹³

Berdasarkan hasil diatas tersebut dapat dilihat bahwa penilain sikap tidak dilakukan dengan maksimal, namun guru Al-Quran Hadis tetap

¹³ Hasil Wawancara dengan Guru Al-Quran Hadis Juni Arlina Lubis, S.Pd. pada hari kamis tanggal 20 mei 2021 pukul 10:10 wib.

berusaha melakukan penilaian sikap dengan semaksimal mungkin untuk memenuhi tahapan evaluasi yang ada dikurikulum 2013.

2) Pengetahuan

Penilaian pengetahuan digunakan untuk melihat seberapa paham siswa mengenai materi pembelajaran yang sudah dipelajari. Pada penilaian pengetahuan ini biasanya guru membuat penilaian menggunakan soal baik itu tertulis ataupun lisan.

Pada mata pelajaran Al-Quran Hadis, guru melakukan penilaian pengetahuan dengan cara memberikan tugas. Setelah guru menyampaikan materi, guru langsung memberikan soal untuk dikerjakan para siswa. Lalu guru memberikan waktu mengerjakan tugas pada siswa selama satu minggu dan tugas dikirim melalui *WhatsApp* Pribadi kepada guru Al-Quran Hadis kelas VII.

Setelah mengirim tugas kepada guru dengan chat pribadi dengan guru, lalu guru mengirim nilai hasil kerja siswa dengan menggunakan chat pribadi juga. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui wawancara dengan guru Al-Quran Hadis kelas VII mengenai penilaian dari aspek pengetahuan. Maka dari hasil pertanyaan peneliti dapat diambil gambaran bahwa dalam menilai pengetahuan siswa, guru Al-Quran Hadis melakukan penilaian dengan cara menggunakan tugas harian, setiap diakhir pelajaran guru memberikan soal kepada siswa kelas VII untuk dikerjakan, dan tugas itu dikumpul selama satu minggu dikirim melalui chat pribadi dengan guru Al-Quran Hadis, hal ini dilakukan agar siswa lain tidak bisa melihat jawaban temannya sehingga mengurangi resiko plagiasi, dan begitu juga sebaliknya guru mengirim nilai melalui chat pribadi kepada siswa.¹⁴

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa guru mengarahkan siswa untuk mengirim tugas secara pribadi agar menghalangi terjadinya pencontekan. Bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas, guru Al-Quran Hadis tetap memberikan toleransi kepada siswa yang terlambat mengerjakan tugas, memberikan waktu kembali kepada siswa tersebut hal

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Al-Quran Hadis Juni Arlina Lubis, S.Pd. pada hari kamis tanggal 20 mei 2021 pukul 10:15 wib.

ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan guru Al-Quran Hadis kelas VII mengenai siswa yang tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan. Dari hasil pertanyaan peneliti maka dapat diambil gambaran bahwa bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas, guru Al-Quran Hadis tetap memberi waktu kembali kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas untuk mengerjakan tugasnya kembali, namun ada konsekuensi terhadap siswa tersebut yaitu pengurangan nilai, karena siswa tersebut terlambat dalam memberikan tugas.¹⁵

Dari hasil wawancara diatas maka dapat dipahami bahwa bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas, guru memberikan waktu tambahan untuk mengerjakan tugas namun guru memberikan konsekuensi berupa pengurangan nilai.

3) Keterampilan

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa untuk mengembangkan keterampilannya dalam belajar. Pada saat belajar tatap muka biasanya guru mengambil nilai keterampilan dengan cara membuat kelompok siswa untuk mengerjakan tugas kelompok. Namun mengingat masa pandemi ini, guru Al-Quran Hadis mengambil nilai keterampilan dengan cara memberikan tugas hafalan kepada siswa dan disetor melalui vidio call langsung dengan guru Al-Quran Hadis kelas VII. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru Al-Quran Hadis kelas VII mengenai menilai siswa dar aspek keterampilan. Dari hasil pertanyaan siswa dapat diambil gambaran bahwa dalam mengambil nilai keterampilan, guru menilai dari segi hafalan siswa. guru Al-Quran Hadis memberitahukan kepada siswa untuk hafalan dan disetor kepada guru melalui vidio call, menurut guru Al-Quran Hadis jika melalui vidio call langsung, guru bisa melihat cara siswa membaca dan dapat mengetahui siswa yang melihat Al-Quran atau tidak”¹⁶

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Al-Quran Hadis Juni Arlina Lubis, S.Pd. pada hari kamis tanggal 20 mei 2021 pukul 10:20 wib.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Al-Quran Hadis Juni Arlina Lubis, S.Pd. pada hari kamis tanggal 20 mei 2021 pukul 10:30 wib.

Dari pernyataan di atas maka dapat dipahami bahwa melihat pembelajaran dilakukan secara daring maka cara yang dilakukan guru Al-Quran Hadis kelas VII yaitu dengan memberikan tugas hafalan dan disetor langsung melalui video call dengan guru Al-Quran Hadis.

2. Kendala yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran AL-Quran Hadis di MTs Nurul Hidayah Kec.Aek Kuasan Kab. Asahan.

Dalam mengimplementasikan atau melaksanakan pembelajaran daring ini memang masih banyak kendala yang dihadapi oleh sekolah/madrasah, guru dan siswa. Mengingat pembelajaran berbasis online ini masih baru di laksanakan didunia pendidikan Indonesia termasuk MTs Nurul Hidayah yang baru pertama kali melaksanakan pembelajaran sistem daring ini, pasti memiliki kendala dalam menerapkannya.

Adapun pertanyaan peneliti kepada kepala madrasah MTs Nurul Hidayah dalam mengenai kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran daring. Dari hasil pertanyaan peneliti maka dapat diambil gambaran bahwa saat melaksanakan pembelajaran daring, MTs Nurul Hidayah masih mengalami beberapa kendala seperti ada siswa yang tidak punya handphone android, ada sebagian guru mengeluh mengenai paket internet, seperti itulah kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran daring.¹⁷

Pertanyaan tersebut juga peneliti tanyakan kepada guru Al-Quran Hadis kelas VII, dari hasil pertanyaan tersebut dapat diambil gambaran yaitu kendala yang dihadapi oleh guru Al-Quran Hadis saat melaksanakan pembelajaran daring seperti masih terdapat siswa yang tidak memiliki Handphone, dan dikarenakan daerah sekolah berada di desa membuat sinyal / jaringan internet tidak stabil terutama pada saat mati lampu, jaringan akan hilang sehingga tidak bisa melaksanakan pembelajaran. Kendala selanjutnya yaitu mengenai kurangnya respon siswa, saat melakukan pembelajaran secara daring siswa kurang aktif saat pembelajaran, guru Al-Quran Hadis

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Alem Ninta Sitepu, SE, S.Pd. pada hari Selasa tanggal 18 Mei 2021 pukul 09:00 wib.

menjelaskan dikelas VII terdapat 43 siswa dan ketika pembelajaran berlangsung siswa yang merespon hanya 20 orang saat belajar, yang menjadi kendala selanjutnya bagi guru Al-Quran Hadis yaitu tidak dapat memantau langsung siswa - siswa saat guru memberi tugas, guru kesulitan untuk memastikan siswa yang mencontek dan yang tidak mencontek.”¹⁸

Peneliti juga bertanya kepada siswa mengenai kendala yang dihadapi siswa saat melaksanakan pembelajaran secara daring. Adapun hasil dari pertanyaan peneliti dapat diambil gambaran bahwa terdapat siswa yang terkendala mengikuti pelajaran dikarenakan tidak adanya paket internet untuk melaksanakan pembelajaran daring.¹⁹ Masih terdapat siswa yang tidak memiliki Handphone dan wali murid juga tidak memiliki Hp yang dapat menggunakan jaringan internet.²⁰ Lalu kendala selanjutnya yaitu terdapat siswa yang mengeluh mengenai jaringan yang tidak stabil.²¹ Dan kendala yang banyak dialami siswa adalah banyak siswa yang kurang paham akan materi yang diajarkan.²² Dan selanjutnya terdapat siswa yang mengalami kendala mengenai Handphone yang lelet dikarenakan sudah penuhnya RAM pada Handphone siswa tersebut.²³

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa dalam menerapkan pembelajaran daring MTs Nurul hidayah masih mengalami kendala salah satunya masih terdapat siswa yang tidak memiliki Handphone android sehingga penerapan pembelajaran daring belum berjalan dengan baik.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Al-Quran Hadis Juni Arlina Lubis, S.Pd. pada hari kamis tanggal 20 mei 2021 pukul 10:50 wib.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan siswa kelas VII Kurnia Wati pada hari selasa tanggal 25 mei 2021 pukul 09:30 wib.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII Neza Pratama Putri Pada Hari Rabu Tanggal 26 Mei 2021 Pukul 10:00 Wib.

²¹ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII Kurunia Wati Pada Hari Rabu Tanggal 26 Mei 2021 Pukul 13:00 Wib.

²² Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII Jelita Kurniawa Pada Hari Rabu Tanggal 26 Mei 2021 Pukul 14:00 Wib.

²³ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII Muhammad Rizky Pada Hari Kamis Tanggal 27 Mei 2021 Pukul 10:00 Wib.

3. Upaya yang dilakukan Guru Al-Quran Hadis dalam Mengatasi Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Daring di MTs Nurul Hidayah Kec.Aek Kuasan Kab. Asahan.

Setiap melakukan sesuatu tidak terlepas dari sebuah kendala, seperti halnya dengan pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan guru Al-Quran Hadis kelas VII yang juga memiliki kendala saat pelaksanaannya. Namun untuk mengatasi kendala tersebut guru Al-Quran Hadis melakukan berbagai cara hal ini dapat dibuktikan hasil wawancara peneliti mengenai cara guru Al-Quran Hadis dalam mengatasi kendala yang dialami siswa yang tidak memiliki Handphone dan paket internet untuk mengikuti pembelajaran. Dari hasil pertanyaan peneliti dapat diambil gambaran bahwa dalam mengatasi kendala siswa yang tidak memiliki Handphone guru mengarahkan siswa tersebut untuk menemui guru Al-Quran Hadis dirumah untuk bertanya perihal tugas yang akan dikerjakan siswa tersebut dan mengenai kendala paket internet, sekolah sudah mengeluarkan bantuan paket internet sebesar 10 GB namun hanya satu bulan saja.

Peneliti juga bertanya mengenai media yang digunakan siswa saat melaksanakan pembelajara. Adapun dari hasil pertanyaan peneliti dapat digambarkan bahwa pihak sekolah sudah membagikan buku LKS pada siswa sebagai bahan pegangan siswa untuk belajar dirumah. Lalu peneliti kembali bertanya kepada guru Al-Quran Hadis mengenai cara yang dilakukan untuk mengatasi kendala mengenai kejujuran dalam pengerjaan tugas siswa. Adapun hasil dari pertanyaan peneliti dapat diambil gambaran bahwa dalam mengatasi kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas, guru membuat batasan waktu dalam mengerjakan tugas selama satu minggu. Namun dalam menilai kejujuran siswa, disaat guru memberikan tugas lalu terdapat siswa yang mengomentari atau merespon soal tersebut diwaktu jam pembelajaran berlangsung, maka guru dia menganggap siswa tersebut jujur.”²⁴

Dari hasil wawancara diatas maka dapat dipahami bahwa guru Al-Quran Hadis telah mengupayakan atau melakukan cara agar mengatasi

²⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Al-Quran Hadis Juni Arlina Lubis, S.Pd. pada hari Jumat tanggal 21 mei 2021 pukul 10:00-11-00 wib.

kendala-kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring dilakukan, walaupun masih belum maksimal karena masih terdapat siswa yang kurang merespon saat pembelajaran daring dilaksanakan. Namun cara yang dilakukan guru Al-Quran Hadis kelas VII dapat menjadi solusi dalam melaksanakan pembelajaran daring.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di MTs Nurul Hidayah maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di MTs Nurul Hidayah Kec.Aek Kuasan Kab. Asahan.

Implementasi merupakan pelaksanaan, penerapan atau sebuah tindakan yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan. Implementasi pembelajaran daring adalah suatu tindakan dan usaha yang dilakukan madrasah untuk memberikan pembelajaran yang lebih baik dengan mengikuti tuntutan zaman. Peraturan mengenai pembelajaran daring ditegaskan dalam Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Pencegahan Penyebaran Virus Corona, Pemerintah mengeluarkan kebijakan melarang proses pembelajaran tatap muka dengan menggantikan proses kegiatan belajar mengajar menggunakan sistem dalam jaringan (daring). MTs Nurul Hidayah merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran daring, salah satunya pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas VII yang juga melaksanakan pembelajaran secara daring. Dalam melaksanakan pembelajaran daring guru menggunakan aplikasi *Whatsapp*, karena aplikasi ini dianggap lebih mudah digunakan dan lebih efektif untuk melakukan pembelajaran.

Dalam melaksanakan pembelajaran guru mengacu pada peraturan Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 pasal 20 mengenai kewajiban guru untuk melakukan perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses

pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Pada saat melaksanakan pembelajaran daring guru melaksanakan sesuai dengan peraturan tersebut dan arahan dari mengikuti pelatihan-pelatihan pelaksanaan daring. Peraturan tersebut juga sesuai dengan pedoman penyelenggaraan pembelajaran daring yaitu pada Surat Edaran Sekretaris Jendral Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* Covid-19 yang menjelaskan tentang dalam melaksanakan pembelajaran daring seorang guru harus terlebih dahulu melakukan perencanaan atau persiapan pembelajaran daring, melakukan pelaksanaan pembelajaran daring dan penilaian pembelajaran daring.²⁵ MTs Nurul Hidayah juga mengacu pada peraturan tersebut dalam melaksanakan pembelajaran daring. Pada saat melakukan observasi peneliti juga menemukan bahwa pelaksanaan yang dilakukan guru Al-Quran Hadis juga sesuai dengan pedoman pelaksanaan pembelajaran daring.

Pada tahap perencanaan guru Al-Quran Hadis kelas VII membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang disesuaikan dengan kondisi saat ini. Pada tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan dimana guru Al-Quran Hadis kelas VII melaksanakan pembelajaran secara daring dengan bantuan teknologi komunikasi yaitu Handphone melalui aplikasi Whasapp dengan cara mengirim gambar materi pelajaran lalu menjelaskan materi tersebut dengan mengirim *voice note* dan pada tahap penilaian atau evaluasi guru Al-Quran Hadis kelas VII setiap pertemuan memberikan tugas berupa soal-soal kepada siswa melalui *WhatsApp Group* dan memberikan siswa waktu selama satu minggu untuk mengerjakan tugas tersebut lalu jawaban dari tugas yang diberikan dikirim melalui chat pribadi di *WhatsApp*.

Selain tugas yang berbentuk soal, guru Al-Quran Hadis juga memberikan tugas hafalan kepada siswa kelas VII. Untuk penyeteroran

²⁵ Wardiyah Daulay, Dkk. 2020. *Panduan Pembelajaran Daring di Masa Covid-19*. Medan: USU Press. h. 4.

hafalan itu sendiri guru Al-Quran Hadis melakukan dengan cara menyuruh siswa untuk melakukan video call bersama guru. Hal ini dilakukan agar guru Al-Quran Hadis tahu dan bisa melihat sikap kejujuran pada siswa.

2. Kendala yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran AL-Quran Hadis Di MTs Nurul Hidayah Kec.Aek Kuasan Kab. Asahan.

Dalam melaksanakan pembelajaran daring pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas VII memiliki kendala dalam pelaksanaannya. Hal ini dapat peneliti ketahui dari hasil observasi dan wawancara pada saat penelitian. Peneliti menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring ini mulai dilaksanakan di MTs Nurul Hidayah pada bulan 4 tahun 2020.

Mengingat pembelajaran daring masih baru diterapkan di MTs Nurul Hidayah, maka dalam pelaksanaannya memiliki kendala salah satunya pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas VII. Adapun yang dimaksud dari kendala yaitu segala sesuatu yang sifatnya menghambat atau penghalang terjadinya sesuatu. Kendala yang dialami guru Al-Quran hadis dalam menerapkan pembelajaran daring yaitu:

a. Kurangnya media pembelajaran.

Media pembelajaran yaitu alat bantu atau perantara yang digunakan guru untuk menjelaskan mata pelajaran. Dengan adanya media pembelajaran, guru akan lebih terbantu untuk menyampaikan materi pelajaran dan mudah dipahami oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Media pembelajaran terdiri dari 3 bagian yaitu media audio, media visual dan media audio visual.²⁶

Melihat kondisi saat ini mengharuskan guru untuk lebih teliti dalam memilih media pembelajaran yang cocok digunakan dalam situasi seperti ini. Saat melakukan penelitian, peneliti mendapat temuan bahwa guru Al-Quran Hadis kelas VII menyampaikan materi pelajaran secara online lebih sering menggunakan media audio visual,

²⁶ Rudy Sumiharsono. 2017. *Media Pembelajaran*. CV.Pustaka Abadi: Jember, h.6.

karena saat menyampaikan materi pembelajaran guru Al-Quran Hadis mengirim materi melalui foto dan menjelaskan materi melalui *voice note* menggunakan *Handphone* melalui *WhatsApp Group*.

Selain itu jaringan juga termasuk pada salah satu media saat pembelajaran daring dilaksanakan, hal ini juga menjadi faktor penghambat guru dan siswa untuk melakukan proses pembelajaran.

Kendala ini juga dirasakan oleh guru lain, berdasarkan penelitian dari Miftahurrohman menjelaskan bahwa kendala atau penghambat dalam melaksanakan pembelajaran daring yaitu sinyal/jaringan di daerah pedesaan kurang stabil, perangkat *handphone* sering digunakan orang tua dan siswa tergoda untuk membuka aplikasi lain saat pembelajaran berlangsung.²⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami guru Al-Quran Hadis di MTs Nurul Hidayah juga dialami oleh guru lain, karena sebahagian besar sinyal di pedesaan masih kurang baik dan masih terdapat siswa yang belum memiliki *handphone*.

b. Kurangnya respon siswa saat belajar

Sejak terjadinya pandemi yang diakibatkan Covid-19, sistem pembelajaranpun berubah menjadi daring/online. Hal ini menyebabkan berkurangnya respon siswa saat melakukan pembelajaran bahkan dari 43 siswa dikelas VII yang merespon saat pembelajaran berlangsung terkadang hanya 20 siswa saja.

Saat kondisi seperti ini, respon siswa dapat dilihat melalui komentar atau tanggapan siswa di *WhatsApp Group* saat pembelajaran daring berlangsung, baik itu merespon dengan cara menjawab salam, bertanya atau menanggapi materi pembelajaran.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan bahwa saat pembelajaran Al-Quran Hadis berlangsung dikelas VII, respon siswa sangat sedikit. Hal ini diakibatkan karena terdapat siswa yang tidak memiliki *handphone*, paket internet dan karena keadaan jaringan.

²⁷ Miftahurrohman, M. Ichsan, A.S, Yuanita, R.D. 2021. Upaya Guru Al-Quran Hadis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 MI Sananul Ula Piyungan Bantul Yogyakarta pada Masa Pandemi. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, 2021, 1.1: 19-39.

c. Guru tidak dapat memantau siswa secara langsung

Pada masa pandemi Covid-19 ini mengakibatkan segala aktivitas harus dilakukan dirumah termasuk juga proses belajar mengajar. Hal ini mengakibatkan guru tidak dapat memantau siswa secara langsung dan menjadi kendala bagi guru terutama saat pemberian tugas kepada siswa.

Tugas merupakan sebuah amanah yang diberikan seseorang kepada orang lain yang harus dijalankan dan dipertanggung jawabkan. Dalam proses pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa dan harus dipertanggung jawabkan oleh siswa dengan cara menyelesaikan tugas tersebut.

Dalam proses pembelajaran, memberikan tugas kepada siswa merupakan hal yang dilakukan guru untuk melihat dan mengukur tingkat pemahaman siswa, agar penilaian pemahaman siswa berjalan dengan baik tentu guru juga akan melihat dari proses saat siswa dalam menjawab soal. Mengingat sistem pembelajaran dilakukan secara daring membuat guru merasa kesulitan dalam memantau siswa saat pengerjaan tugas karena guru tidak mengetahui bagaimana siswa mengerjakan tugas tersebut apakah melihat teman atau melihat Google, karena jika hal tersebut terjadi maka pengukuran pengetahuan siswa kurang maksimal dilakukan.

Jadi dapat dipahami bahwa salah satu kendala yang dialami guru saat melaksanakan pembelajaran daring yaitu tidak dapat memantau siswa secara langsung terutama dalam mengerjakan tugas.

3. Upaya yang dilakukan guru Al-Quran Hadis dalam Mengatasi Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Daring di MTs Nurul Hidayah Kec.Aek Kuasan Kab. Asahan.

Dalam mengatasi kendala-kendala yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran daring/online dilakukan, maka guru Al-Quran Hadis kelas VII melakukan cara sebagai berikut:

- a. Menggunakan media pembelajaran lain untuk mendukung pembelajaran

Media yaitu alat bantu yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran. Mengingat pembelajaran daring ini baru diterapkan dalam pembelajaran Al-Quran Hadis kelas VII maka terdapat kendala dalam penerapannya seperti terdapat siswa yang tidak memiliki handphone, paket internet dan kendala jaringan internet.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut maka guru Al-Quran Hadis mengatasi kendala tersebut seperti terdapat siswa yang tidak memiliki handphone maka guru Al-Quran Hadis memerintahkan siswa tersebut untuk menemui guru Al-Quran Hadis menyuruh siswa membawa buku LKS yang sudah dibagikan kepada siswa untuk diberikan tugas dan menunjukkan materi yang harus dipelajari dirumah.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan bahwa upaya guru Al-Quran Hadis dalam mengatasi keterbatasan media hanya dengan memberikan buku LKS kepada siswa sebagai tambahan untuk bahan pembelajaran.

- b. Memberikan paket internet pada siswa

Dimasa pandemi Covid-19 ini mengakibatkan segala sesuatu dilakukan secara online terutama dalam proses belajar mengajar dilaksanakan secara daring. Dalam melaksanakan pembelajaran secara daring salah satu media yang harus disiapkan adalah paket jaringan internet. Paket jaringan internet merupakan salah satu media pendukung berjalannya pembelajaran daring dengan baik. Akan tetapi di MTs Nurul Hidayah masih terdapat siswa yang tidak memiliki paket internet salah satunya saat pembelajaran Al-Quran Hadis kelas VII yang memiliki kendala pada paket internet. Adapun solusi yang diberikan guru Al-Quran Hadis yaitu dengan membagikan paket internet yang diberikan pemerintah sebesar 10 GB kepada para siswa

untuk sebagai tambahan paket dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Namun paket yang diberikan hanya berlaku selama 1 bulan yang mengakibatkan masalah tersebut muncul lagi, jadi yang dilakukan guru Al-Quran Hadis adalah memerintahkan kepada siswa untuk menemui guru Al-Quran Hadis untuk pemberitahuan mengenai tugas atau meminta penjelasan dengan teman terdekatnya dan mengirim tugas melalui handphone temannya.

c. Pemberian batas waktu pengumpulan tugas pada siswa

Dalam pemberian tugas, menerapkan batas waktu pengumpulan tugas sangat perlu dilakukan, terutama pada masa pandemi seperti ini guna untuk melatih siswa agar lebih bisa belajar disiplin dalam mengerjakan tugas.

Pada pembelajaran Al-Quran Hadis dikelas VII, guru memberi batas waktu untuk pengumpulan tugas. Hal ini peneliti temukan dari hasil wawancara dan observasi pada saat penelitian guru Al-Quran Hadis memberikan tatas waktu pengumpulan tugas selama satu minggu sebelum pembelajaran dimulai kembali.

Akan tetapi untuk siswa yang belum mengerjakan tugas sama sekali maka guru akan memberikan waktu lagi. Namun akan terdapat pengurangan nilai walaupun jawaban siswa tersebut bagus dan dikirim melalui chat pribadi. Hal ini dilakukan guru agar siswa lebih disiplin dan lebih bertanggung jawab lagi dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Maka dari itu dapat diketahui bahwa guru Al-Quran Hadis kelas VII memberikan batas waktu kepada siswa dalam pengumpulan tugas dan memberikan sanksi pada siswa yang terlambat dalam pengumpulan tugas yaitu pengurangan nilai. Dengan begitu juga guru dapat menilai siswa yang disiplin atau tidaknya dimasa pembelajaran daring ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang ada diatas mengenai Implemetasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Pada Masa Covid-19 Di Mts Nurul Hidayah Kec.Aek Kuasan Kab. Asahan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan guru Al-Quran Hadis dikelas VII mengacu pada Surat Edaran Sekretaris Jendral Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan No. 15 Tahun 2020 tentang Pendoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* Covid-19. Dimana guru Al-Quran Hadis sebelum melaksanakan pembelajaran Al-Quran Hadis mempersiapkan perencanaan pembelajaan seperti membuat RPP daring. Setelah melakukan tahap perencanaan, tahap selanjutnya yaitu melakukan tahap melaksanakan pembelajaran daring, dimana guru Al-Quran hadis dalam melaksanakan pembelajaran daring menggunakan teknologi komunikasi yaitu Handphone dan melaksanakan pembelajaran daring melalui *WhatsApp Group*. Setelah melaksanakan pembelajaran maka guru melakukan tahap terakhir yaitu tahap evaluasi, guru menggunakan tahap evaluasi ini melalui 3 ranah yaitu ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- 2) Kendala yang dihadapi guru saat melaksanakan pembelajaran daring diantaranya yaitu kurangnya media pembelajaran, kurangnya respon siswa saat belajar lalu guru tidak dapat memantau siswa secara langsung.
- 3) Upaya yang dilakukan guru Al-Quran Hadis kelas VII dalam mengatasi kendala yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran daring antara lain yaitu (a) Menggunakan media pembelajaran lain untuk mendukung pembelajaran, (b) Memberikan paket internet pada siswa dan (c) Pemberian batas waktu pengumpulan tugas pada siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah
 - a. Hendaknya kepala Madrasah memberikan arahan kepada guru agar menggunakan aplikasi yang bermacam-macam.
 - b. Diharapkan Madrasah memberikan fasilitas kepada siswa untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran daring.
2. Bagi Guru
 - a. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk itu guru harus lebih kreatif lagi dalam melaksanakan pembelajaran daring agar siswa tidak bosan dalam melaksanakan pembelajaran.
 - b. Guru dapat menggunakan aplikasi pembelajaran yang bervariasi dan menggunakan video singkat mengenai materi pembelajaran.
 - c. Hendaknya guru lebih menerapkan *social distancing* dan tidak membuat pertemuan dengan siswa di rumah, melainkan dapat dilakukan di sekolah untuk menangani kendala yang dihadapi siswa dan tetap melaksanakan *social distancing*.
3. Bagi Siswa
 - a. Penulis menyarankan agar siswa lebih memiliki partisipasi yang tinggi dalam melaksanakan pembelajaran daring ini seperti tetap aktif dalam melaksanakan pembelajaran secara daring, tetap disiplin dalam melaksanakan pembelajaran daring dan siswa berusaha untuk memiliki alat yang diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Nurul & Khadijah. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Al-Qahthan, Manna. (2005). *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran*. Jakarta; Pustaka Al-Kausar.
- Akbar, Jihad. (2020, July 27). Perjalanan Pandemi Covid-19 di Indonesia, Lebih dari 100.000 Kasus dalam 5 Bulan Halaman all - Kompas.com. from KOMPAS.com website: <https://www.kompas.com/tren/read/2020/07/28/060100865/perjalanan-pandemi-covid-19-di-indonesia-lebih-dari-100.000-kasus-dalam-5?page=all> diakses pada 18 Maret 2021, 14:51.
- Albitar, S.Syarifudin. (2020). Implemetasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing.. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 5 No.1, <https://journal.trunojoyo.ac.id/metalingua/article/view/7072>
- Daulay, P., Haidar, Dahlan, Z. Dkk. "Personal Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Islam." *Jurnal Kajian Islam Kontenporer (JURKAM)*, 1.2 (2020) : 84-89.
- Daulay, Wardiyah. Dkk. 2020. *Panduan Pembelajaran Daring di Masa Covid-19*. Medan: USU Press.
- Efendi, Albert. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi; CV. Sarnu Untung, Purwodadi.
- Endraswara, Suwardi. (2006). *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epitemologi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Fadli, Ari. (2020). "Mencegah Covid-19 dan Cegah Penyebaran dengan "Peduli Lindungi" Aplikukasi Berbasis Android." *Pengabdian Kepada Masyarakat Jurusan Teknik Elektro, Universitas Jenderal Soedirman*, 2020.
- Firdianti, Arinda. (2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Lampung; CV. Gre Publishing.
- Gilang, R,K. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Banyumas; Lutfi Gilang.
- Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hardani, Dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.

- Hariyanto & Suyono. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung; PT.Remaja Rosdakarya.
- Hastari, Wuryastuti & Wasito. (2020). *Corona Virus:Kupas Tuntang Sejarah, Sumber, Penyebaran, Patogenetis, Pendekatan Diagnosis dan Gejala Klinis Coronavirus pada Hewan dan Manusia*. Yogyakarta: Lily Publisher.
- Isman, Mhd. (2016). *Pembelajaran Media dalam Jaringan*. Yogyakarta: Gava Media
- Isnaini, H. Dkk. (2017). *Hadis-Hadis Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Izzan, Ahmad. Saehudin. (2016). *Hadis Pendidikan; Konsep Pendidikan Berbasis Hadis*. Bandung: Humaniora.
- Jaya, Farida. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing,
- Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI Daring (2020).
- Kominfo. *Pedulilindungi*. 2020.
- Leonard, Mutia, Intan. (2013). Kajian Penerapan Elearning dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Jurnal Faktor Exacta* 6 (4), 2013, 278-289.
- Majid, Abdul. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung; Interes Media.
- Mardawani. (2020). *Prakts Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Masganti, Sitorus. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN Pree.
- Maulana, Iqbal, (dkk) , “Implementasi Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Di MA Azzuhdi Semarang”, *Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA*, 28 Oktober 2020, 531-538.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mentri Pendidikan dan Kebudayaan, Mentri Agama, Mentri Kesehatan, dan Mentri dalam Negeri. 2020. *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 di Masa Pandemi Covid-19*. h.7.
- Neliwati. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktek)*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Nur, Wahyudin, Nasution, (2016). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.

- Nudin, Dkk. (2003). *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Jakarta; Ciputat Press.
- Nugrahani, Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa Indonesia*. Surakarta: Cakra Books.
- Oemar, Hamalik. (2007). *Dasar - Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Pangondian, Roman. (2019) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0, *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, Januari 2019, 56-60.
- Pradipta, Jaka & Muslim, Ahmad. (2020). *Antipanic, Buku Panduan Virus Corona*. Jakarta; PT Alex Media Komputindo.
- Manurung, Purbatua. 2011. *Media Intruksional*. Medan: Badan Penerbit Fakultas Tarbiyah IAIN.
- Qomarudin, N & Bilfaqih, Y. (2012). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Raco, J.R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Keunggulan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta; Prenada Media.
- Sarwa. (2021). *Pembelajaran Jarak Jauh : Konsep, Masalah dan Solusi*. Indramayu; CV. Adanu Abimata.
- Setawan, Andi, M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Sidoharjo; Uwais Inspirasi Indonesia.
- Siahaan, Matdio. (2020) "Damak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan" *Jurnal Kajian Ilmiah*, No.1 Juli 2020. 1-3
- Siyoto, Sandu & Sodik, Ali. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarsana, Ketut, Dkk. (2020). *Covid-19: Perspektif Agama dan Kesehatan*. Medan; Yayasan Kita Menulis.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta; Prenademia Group.
- Sumiharsono Rudy. 2017. *Media Pembelajaran*. CV.Pustaka Abadi: Jember

- Anan Sutina. (2021). *Metode Penelitian Kialitatif Bidang Pendidikan*. Jakarta: UNJ Press.
- Tafsir Ibn katsir. 2016. Androidkit.
- Tania, Ingrid. (2020). *Herbal Atasi Corona*. Bogor.: Penebar Swadaya.
- Walsyukurniat, Zentrato. (2020) “Gerakan Mencegah dari pada Mengobati terhadap Pandemi Covid-19”. *Jurnal Education and Development* 8.2 (2020): 242-242.
- Wiwoho, Sri. (2020). *Pandemik Covid-19 Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. Surabaya: Yayasan Kita Menulis.
- Wijaya, hengki & Helaluddin. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yaumi, M. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta; Prenadamedia Group.
- Yuanita, R.D. Miftahurrohman, M. Ichsan,A.S, 2021. Upaya Guru Al-Quran Hadis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 MI Sananul Ula Piyungan Bantul Yogyakarta pada Masa Pandemi. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, 2021, 1.1: 19-39.

LAMPIRAN

Lampiran 1

HASIL OBSERVASI

Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Pada Masa Covid-19 Di MTs Nurul Hidayah Kec.Aek Kuasan Kab. Asahan

No	Kegiatan Observasi	Hasil Observasi
1.	Pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di MTs Nurul Hidayah Kec.Aek Kuasan Kab. Asahan.	
	Guru membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Al-Quran Hadis	Guru membuat RPP Daring sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran daring.
	Guru Al-Quran Hadis melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan RPP Daring	Dalam proses pembelajaran daring, sebelum memulai pembelajaran guru mengucapkan salam dan mengirim gambar berisi materi pelajaran. Selanjutnya menjelaskan materi dengan mengirim voice note. Namun untuk mengakhiri pelajaran guru hanya mengucapkan salam dan tidak memberikan motivasi-motivasi kepada siswa.
	Guru Al-Quran Hadis melakukan evaluasi terhadap siswa kelas VII.	Setiap pelaksanaan pembelajaran daring guru selalu melakukan penilaian terhadap siswa baik itu sikap, pengetahuan dan keterampilan.
2.	Kendala yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran daring	

	pada mata pelajaran AL-Quran Hadis Di MTs Nurul Hidayah Kec.Aek Kuasan Kab. Asahan.	
	Kesulitan melaksanakan pembelajaran daring pada mata pelajaran Al-Quran Hadis	Tidak terdapat kesulitan
	Respon siswa saat pembelajaran daring	Dari pengamatan peneliti Saat pembelajaran daring siswa kurang aktif, justru siswa lebih condong membuka aplikas lain saat pembelajaran dilakukan. Bahkan tedapat siswa yang tidak mendengarkan penjelasan yang diberikan guru melalui voice note.
	Ketersediaan sarana prasana	Dari hasil pengamatan peneliti siswa diberi kuota untuk melaksanakan pembelajaran namun hanya satu bulan dan masih terdapat juga siswa yang tidak memiliki hp untuk melaksanakan pembelajaran daring. Dan sinyalpun salah satu kendala untuk melaksanakan pembelajaran daring.
	Pemahaman siswa	Dari hasil pengamatan peneliti ditemukan bahwa siswa kurang paham terhadap materi yang disampaikan guru saat pembelajaran daring seperti ini. Hal ini terlihat saat peneliti bertanya mengenai materi apa yang sedang dipelajari.

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan kepala sekolah MTs Nurul Hidayah Kec.Aek Kuasan

Kab. Asahan.

Nama Kepala Sekolah : Alem Ninta Sitepu, SE, S.Pd

Hari/ Tanggal : Selasa/ 18 Mei 2021

Waktu : 08-30 – Selesai

Tempat : Rumah Kepala Sekolah

1. Bagaimana kebijakan yang dilakukan sekolah MTs Nurul Hidayah dalam pembelajaran dimasa pandemi Covid-19?
 “Melihat situasi yang saat ini sedang terjadi, mau tidak mau sekolah juga harus mengeluarkan kebijakan melakukan proses belajar dari rumah atau daring, mengikuti apa yang di keluarkan oleh pemerintah”
2. Saat pembelajaran daring, aplikasi apa yang digunakan untuk melakukan proses belajar dan pembelajaran?
 “Aplikasi yang digunakan dalam sekolah ini yaitu WhatsApp Group karena aplikasi itu yang lebih mudah dipahami baik itu guru anak siswa”
3. Apakah kelebihan dari aplikasi tersebut sehingga digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring?
 “ya itu tadi kelebihanya mudah digunakan dan para siswapun kebanyakan sudah paham sama aplikasi tersebut”
4. Bagaimana antusias siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring?
 “ pada awal pelaksanaan pembelajaran daring para siswa semangat, tapi lama kelamaan respon siswa berkurang, mungkin karena bosan melakukan hal yang sama setiap hari atau hal-hal yang lain”
5. Apakah ada pelatihan khusus bagi guru di MTs Nurul Hidayah dalam melaksanakan pembelajaran daring?
 “Pelatihan ada, waktu itu kita sosialisai di MTs Al-Manar secara langsung”
6. Saat menerapkan pembelajaran daring, kendala apa sajakah yang ibu hadapi dalam penerapannya?

“Saat melakukan sesuatu pasti tidak terlepas dari sebuah kendala, nah begitu juga dengan pembelajaran daring ini. Pasti ada juga kendala dalam penerapannya seperti ada siswa yang tidak punya handphone android, ada sebagian guru dan siswa mengeluh mengenai paket internet, ya seperti itulah saat ini kendala-kendala yang dihadapi.

7. Bagaimana solusi ibu dalam mengatasi kendala tersebut?

“Cara menangani kendalanya kami hanya membuat kebijakan bagi siswa yang tidak memiliki Hp maka tugas guru mata pelajaran untuk menghubungi siswanya untuk memrikan tugas dan diantar kerumah. Mengenai paket pernah pemerintah memberikan paket sebesar 10 GB itupun hanya sekali saja dibagikan kepada murid”

8. Apakah guru ada memberikan fasilitas untuk siswa dalam menerapkan pembelajaran daring?

“Ada buku LKS untuk pegangan mereka dirumah”

9. Selain belajar, apakah sekolah ada membuat kegiatan lain untuk diterapkakan siswa?

“untuk saat ini karena daring tidak ada, tapi kalau tidak daring ada seperti ekstrakurikuler PMR, Pramuka, Paskibra dll.”

10. Dimasa Covid-19 ini sistem pembelajaran dirubah menjadi pembelajaran daring, lalu bagaimana dengan para guru apakah mengganti rancangan kegiatan pembelajaran berbasis online juga?

“Para guru disini dianjurkan untuk membuat rencana kegiatan pembelajaran berbasis online atau disebut RPP daring, agar menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan situasi saat ini”

HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan guru Al-Quran Hadis kelas VII MTs Nurul Hidayah Kec.Aek Kuasan Kab. Asahan.

Nama Guru : Juni Arlina Lubis, S.Pd
Hari/ Tanggal : Kamis / 20 Mei 2021
Waktu : 09:00 - Selesai
Tempat : Rumah Ibu Juni

1. Sistem pembelajaran seperti apa yang digunakan dalam mengajarkan pembelajaran Al-Quran Hadis?

“Sistem yang digunakan dalam mengajar pelajaran Al-Quran Hadis menggunakan sistem daring, karena kepala sekolah sudah menetapkan peraturan daring, jadi harus dilakukan pembelajaran daring”

2. Aplikasi apa yang ibu gunakan untuk mengajarkan pembelajaran Al-Quran Hadis?

“Aplikasi yang ibu gunakan dalam mengajar, menggunakan Whatsupp Group, karena siswa-siswa ini lebih paham sama aplikasi tersebut dan kebanyakan siswa memiliki aplikasi tersebut

3. Mengenai rancangan kegiatan pembelajaran, RPP apa yang ibu gunakan saat ini, dan bagaimana model RPP tersebut?

“RPP yang saya gunakan dalam pembelajaran Al-Quran Hadis adalah RPP daring, berhubung saya sudah sertifikasi maka berkas yang harus saya kirim kepusat juga harus mengikuti aturan, dan penerapannyapun juga saya mengikui RPP daring. Jika ditanya dengan segi model RPPnya, menurut saya tidak berbeda jauh dengan RPP biasanya namun yang membedakannya hanyalah di RPP daring ini lebih singkat sedangkan RPP tatap muka biasa lebih luas penjabarannya”

4. Bagaimana cara ibu menyampaikan materi pembelajaran Al-Quran Hadis pada siswa?

“Caranya dengan menggunakan *WhatsApp Group*, dan disitu ibu mengirim gambar berupa materi yang ada dibuku terlebih dahulu, lalu ibu menjelaskannya dengan mengirim voice note, jadi siswa bisa mendengarkan penjelasan materi yang sebelumnya ibu kirimkan gambar

kepada mereka di *Whatsupp Group* sehingga mereka bisa lebih mudah paham”

5. Selain *WhatsApp Group*, apakah ada aplikasi lain yang ibu gunakan dalam menyampaikan materi pelajaran Al-Quran Hadis?

“Tidak ada, karena ibu pernah mencoba menggunakan aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom tetapi tidak berjalan dengan baik, hanya beberapa siswa saja yang bisa menggunakannya, tetapi lebih banyak yang tidak bisa menggunakannya terutama classroom mereka kurang paham dengan aplikasi tersebut tidak tahu dimana mengirim tugas membalas komentar, cara masuk ke aplikasi dll. Sedangkan aplikasi zoom juga sama, siswanya tidak tahu cara masuknya, ada juga yang beralasan tidak bisa mendownload aplikasinya karena RAM penuh, dll. Maka dari itu ibu tidak menggunakan aplikasi tersebut, karena siswa lebih banyak memiliki aplikasi *WhatsApp* dan lebih mudah digunakan, maka aplikasi itulah yang digunakan sampai saat ini

6. Bagaimana respon siswa saat melaksanakan pembelajaran daring?

“responnya ya gitu gak semua siswa mengikuti pelajaran, karna waktu ibu menjelaskan materi paling banyak respon itu 20 orang dari 43 siswa”

7. Bagaimana cara ibu dalam menilai siswa yang jujur atau tidak dalam mengerjakan tugas?

“Dengan cara melihat respon siswa kalau dia bertanya tentang mata pelajaran itu dihari sekolah, misal tentang huruf Hijaiyah, terus dia bertanya berarti dia mengikuti pelajaran dan jujur dalam mengerjakan karena dia bertanya berhubungan tentang hijaiyah tersebut, karena kan udah ibu bilang sebelumnya sama mereka sebelum pelajaran Al-Quran Hadis masuk harus pelajari dulu materi yang akan dibahas dan bertanya boleh bertanya mengenai tugas yang diberikan ketika jam sekolah misal jam 07:00 sampai jam 12:00 siang”

8. Dalam kurikulum 2013 kan terdapat 3 ranah penilaian, nah dalam menilai sikap siswa bagaimana cara ibu menilainya saat pembelajaran daring seperti ini?

“Untuk menilai sikap siswa, ibu menilainya saat pembelajaran dilakukan, contohnya begini saat awal belajar ibu kan mengucapkan salam, jadi siapa yang mengucap salam ibu berarti dia aktif dan memiliki sikap yang baik karena tidak semua siswa mau merespon atau menjawab salam dari ibu saat pembelajaran, nah dari situ aja ibu ambil sikapnya, dan bisa juga dengan keaktifan dia saat belajar

9. Bagaimana cara ibu untuk menilai siswa dari segi aspek pengetahuan?

“Jika menilai pengetahuan siswa, ibu caranya dengan menggunakan tugas harian, setiap diakhir pelajaran ibu memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan, dan tugas itu dikumpul selama satu minggu dikirim lewat chat pribadi dengan ibu, agar siswa lain tidak bisa melihat jawaban temannya, begitu juga ibu mengirim nilainya lewat chat pribadi juga

10. Lantas bagaimana jika siswa yang tidak mengerjakan tugas bu?

“Bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas, ibu tetap kasih waktu kepada mereka untuk mengerjakan, namun ada konsekuensinya yaitu pengurangan nilai, karena diakan terlambat memberikan tugas”

11. Lalu bu, pada aspek keterampilan bagaimana cara ibu mengambil penilaian keterampilan pada siswa dimasa daring ini?

“jika mengambil nilai keterampilan, ibu menilainya dari hafalan siswa. Ibu suruh mereka untuk hafalan dan disetor dengan ibu melalui vidio call, menurut ibu kalau melalui vidio call langsung ibu bisa lihat mereka melihat Al-Quran atau tidaknya

12. Saat menerapkan pembelajaran daring, kendala apa sajakah yang ibu hadapi dalam penerapannya?

“Kendala yang ibu hadapi saat pembelajaran daring ini ya itulah seperti ada siswa yang tidak punya Hp, kadang sinyal gak bagus apalagi saat mati lampu sinyalpun pasti hilang, lalu siswapun kurang aktif saat belajar seperti kelas VII siswanya 43, nah paling itu yang respon hanya 20 orang saat belajar, dan yang paling jadi kendala itu ibu tidak bisa memantau langsung para siswa saat ibu beri tugas, jadi ibu sulit untuk memastikan mana yang mencontek dan yang tidak

13. Bagaimana cara ibu dalam mengatasi kendala pada anak yang tidak memiliki Hp dan paket internet untuk mengikuti pembelajaran daring ini bu?

“Jika kendalanya mengenai Hp ibu tidak bisa berbuat banyak, mengingat siswa tersebut tidak punya Hp ya jadinya ibu suruh siswa tersebut untuk datang kerumah untuk bertanya perihal tugas yang akan dikerjakannya dan kalau paket internet itu pernah siswa dan guru dibagikan paket dari pemerintah sebanyak 10 GB, tapi hanya satu kali”

14. Selain Hp apakah ada media lain yang diberikan kepada siswa untuk menunjang pembelajaran?

“Ada, pihak sekolah membagikan buku LKS pada siswa untuk bahan pegangan mereka untuk belajar dirumah”

15. Lalu bagaimana upaya yang ibu lakukan agar ibu dapat mengatasi kendala mengenai kejujuran dalam pengerjaan tugas siswa?

“Kalau upaya yang ibu lakukan ya ibu buat batasan waktu dalam mengerjakan tugas, memang ibu buat satu minggu dalam mengerjakan tugas. Tapi disaat ibu memberikan tugas tersebut lalu ada mengomentari atau merespon soal tersebut diwaktu jam pembelajaran berlangsung, maka ibu anggap dia jujur

HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan Siswa kelas VII MTs Nurul Hidayah Kec.Aek Kuasan Kab. Asahan.

Nama Siswa : Kunia Wati
Hari/ Tanggal : Rabu/ 25 Mei 2021
Waktu : 09:30- selesai
Tempat : Rumah Kurnia

1. Saat belajar *online* pada mata pelajaran Al-Quran Hadis, aplikasi apa yang adik gunakan?
 “Aplikasi *Whatsupp* kak, karena guru ngasi pelajaran dari *Whatsupp Group*, jadi kami belajar dari situ
2. Dik, kakak ingin betanya, saat belajar online, bagaimanakah cara guru AL-Quran Hadis menyampaikan materi pelajaran?
 “ngirim voicenote kak abistu disuru dengarkan”.
3. Apakah ibu guru hanya mengirimkan materi atau ada yang lain mengenai materi pelajaran seperti vidio power poin atau lain-lain?
 “nggak ada kak, ibu itu cuma ngasih gambar sama jelasin materinya”
4. Bagaimana cara guru Al-Quran Hadis memberi tugas?
 “ dikirim foto soal kak dari WA, kadang juga disuru ngerjakan soal yang ada di LKS”
5. Bagaimana cara pengumpulan tugas?
 “ caranya dotokan jawabannya kak, beru dikirim ke ibu itu tapi yang gk punya hp disuru ngantar kerumah ibu itu”
6. Apakah adik mendapat fasilitas atau bantuan dari sekolah buat belajar dirumah?
 “ ada waktu itu kak paket 10 GB”
7. Apakah kendala atau masalah yang adik alami saat pembelajaran daring?
 “Kadang nggak ada paket kak, jadi gak bisa buka WA, sama kurang paham juga hehe”
8. Bagaimana jika adik belum paham sama materi pelajaran yang disampaikan?

“ya ditanyak lagi sama ibu itu kak, kan boleh bertanya sama ibu itu”

9. Adik lebih suka belajar langsung atau daring?

“ langsung kak”

10. Adik lebih paham belajar langsung atau belajar daring?

“belajar langsung lah kak”

HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan Siswa kelas VII MTs Nurul Hidayah Kec.Aek Kuasan Kab. Asahan.

Nama Siswa : Merin Natasya Nainggolan
Hari/ Tanggal : Rabu/ 25 Mei 2021
Waktu : 13:00 - selesai
Tempat : Rumah Merin

1. Saat belajar *online* pada mata pelajaran Al-Quran Hadis, aplikasi apa yang adik gunakan?
 “Whatsupp kak”
2. Dik, kakak ingin betanya, saat belajar online, bagaimanakah cara guru AL-Quran Hadis menyampaikan materi pelajaran?
 “Caranya ya ibu itu ngirim gambar kak, terus jelasin pakai *voice note* nanti dikasih waktu untuk nanyak, kalau nggk ada yang nanyak ya ibu itu langsung ngirim gambar untuk tugas kak”.
3. Apakah ibu guru hanya mengirimkan materi atau ada yang lain mengenai materi pelajaran seperti vidio, power poin atau lain-lain?
 “Nggk ada kak, Cuma gambar aja sama voicenote”
4. Bagaimana cara guru Al-Quran Hadis memberi tugas?
 “Soal difotokan baru disuru ngerjakan kak”
5. Bagaimana cara pengumpulan tugas?
 “ Difotokan juga kak baru dikirim ke ibu itu langsung dari WA”
6. Apakah adik mendapat fasilitas atau bantuan dari sekolah buat belajar dirumah?
 “Buku LKS lah kak sama paket sekalitu”
7. Apakah kendala atau masalah yang adik alami saat pembelajaran daring?
 “sinyallah kak, kadang kalau udah mati lampu sinyal ilang kak, kadangpun gak mati lampu sinyal lemah juga”
8. Bagaimana jika adik belum paham sama materi pelajaran yang disampaikan?
 “Nanyak sama kawan yang paham kak hehe”

9. Adik lebih suka belajar langsung atau daring?

“ belajar langsung kak, lebih enak”

10. Adik lebih paham belajar langsung atau belajar daring?

“belajar langsung kak lebih ngerti”

Lampiran 4**DOKUMENTASI**

Gambar 1. Gedung MTs Nurul Hidayah.



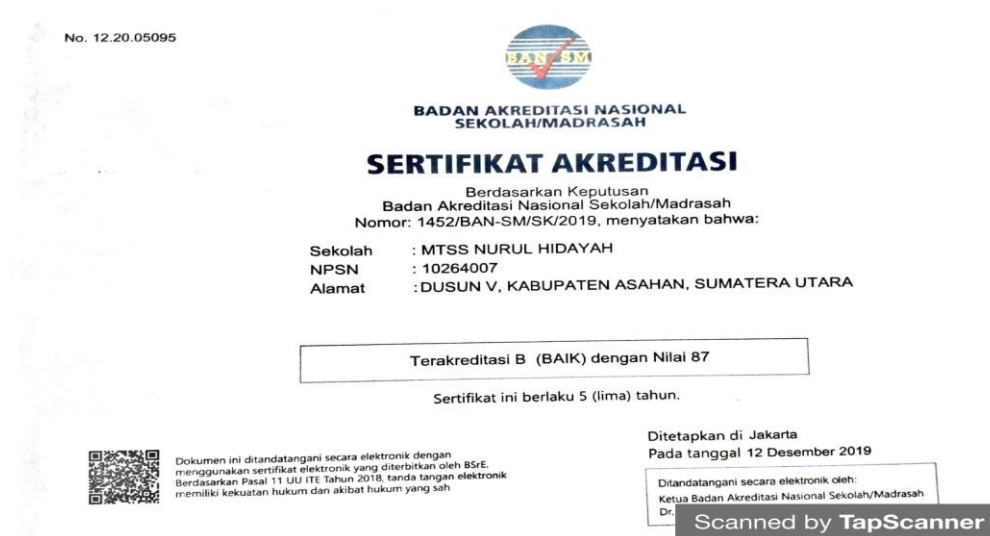
Gambar 2. Lapangan MTs Nurul Hidayah



Gambar 3. Toilet Guru dan Siswa di MTs Nurul Hidayah



Gambar 4. Tujuan Pendidikan MTs Nurul Hidayah



Gambar 5. Sertifikat Akreditasi Sekolah



Gambar 6. Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 7. Wawancara dengan Guru Al-Quran Hadis



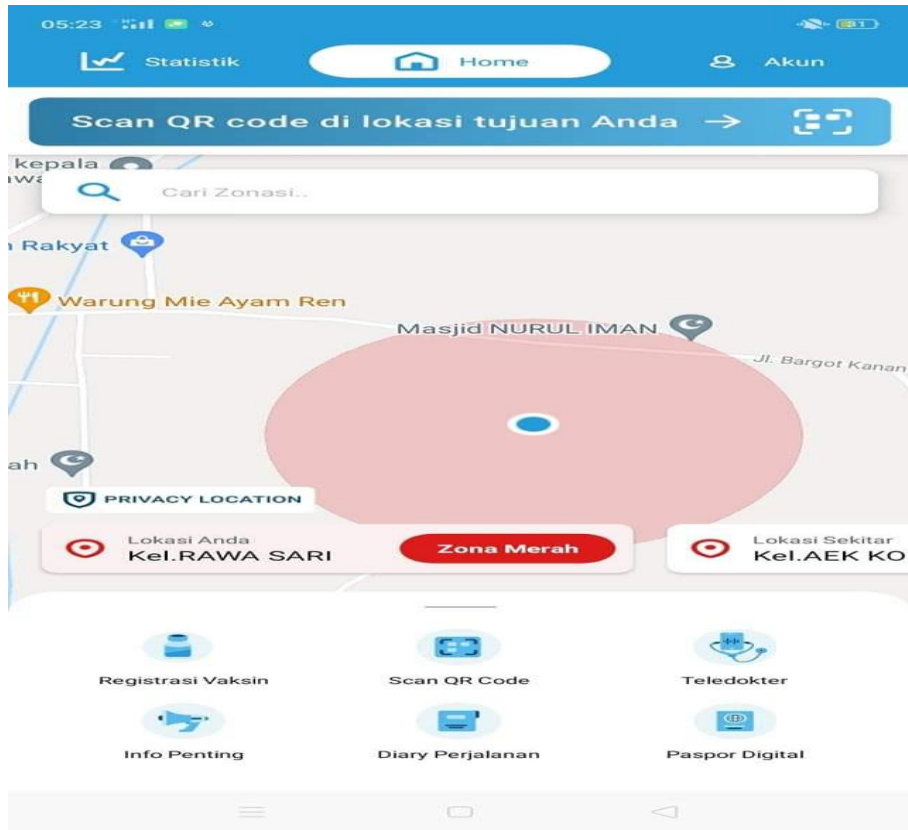
Gambar 8. Wawancara Siswa Kelas VII Neza Pratama Putri



Gambar 9. Wawancara Siswa Kelas VII Kurnia Wati



Gambar 10. Wawancara Siswa Kelas VII Merin Natasya Nainggolan



Gambar 11. Desa Rawa Sari Kec. Aek Kuasan Kab.Asahan Zona Merah



Gambar 12. Guru Melaksanakan Pembelajaran Daring



Gambar 13. Guru Al-Quran Hadis menutup Pelajaran



Gambar 14. Guru memberi tugas kepada siswa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-1816/ITK.V.3/PP00.9/02/2021

08 Februari 2021

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

Yth. Bapak/Ibu Kepala MTs Nurul Hidayah

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Hartati Novisa Nainggolan
 NIM : 0301173495
 Tempat/Tanggal Lahir : Rawa Sari, 27 Juni 1999
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : VII (Tujuh)
 Alamat : DUSUN 3 RAWA SARI KEC AEK KUASAN KAB ASAHAN
 Kelurahan RAWA SARI Kecamatan AEK KUASAN

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MTs Nurul Hidayah Desa Rawa Sari Kec. Aek Kuasan Kab. Asahan., guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Al-Quran Hadis pada Masa Covid-19 di MTs Nurul Hidayah Kec. Aek Kuasan Kab. Asahan.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 08 Februari 2021
 a.n. DEKAN
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama
 Islam



Digitally Signed

Dr. Mahariah, M.Ag
 NIP. 197504112005012004

Gambar 16. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MTs NURUL HIDAYAH

Jln Dsn. v (lima) HP. 085262391887e-mail : mtsnurulhidayah65@gmail.com
 Desa Rawa Sari Kec.Aek Kuasan Kab.Asahan Prov.Sum.Utara KP.21275

Nomor : MTs.02.06/60/60/PP.005/206/2021
 Lampiran : -
 Hal : Balasan Riset

Kepada Yth.
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
 Di tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alem Ninta Sitepu,SE, S.Pd
 Jabatan : Kepala Madrasah MTs Nurul Hidayah

Menerangkan bahwa,

Nama : HARTATI NOVISA NAINGGOLAN
 NIM : 0301173495
 Tempat/Tanggal Lahir : Rawa Sari, 27 Juni 1999
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : Sarjana – Semester VIII

Telah kami setuju untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di MTs Nurul Hidayah Rawa Sari
 Kec.Aek Kuasan Kab.Asahan.

Demikian surat ini disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya .

Rawa Sari, 26 Juli 2021
 Kepala Madrasah

 Alem Ninta Sitepu,SE, S.Pd
 NIP. -

Gambar 16. Surat Balasan Penelitian

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hartati Novisa Nainggolan
Tempat/ Tanggal Lahir : Rawa Sari/ 27 Juni 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Rawa Sari Kec. Aek Kuasan Kab. Asahan
Nama Ayah : Khairuddin Nainggolan
Nama Ibu : Nur Asila

Riwayat Pendidikan

1. SDN 014651 Rawa Sari (2006-2011)
2. MTs Nurul Hidayah (2011-2014)
3. MAN Binjai (2014-2017)
4. UIN-SU (2017-2021)

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 08 September 2021

Hartati Novisa Nainggolan

NIM 0301173495